



**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS KARANGAN
NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KERTAYASA
KABUPATEN BANJARNEGARA MELALUI PENERAPAN
METODE SUGESTI-IMAJINASI DENGAN MEDIA LAGU**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Nama : Eka Winarni
Nim : 2101405505
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S-1
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Winarni, Eka. 2009. *Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Pembimbing II: Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci : menulis, karangan narasi, metode sugesti-imajinasi, dan media lagu.

Kompetensi menulis merupakan suatu kompetensi berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan melalui proses kreatif untuk menyampaikan gagasan melalui tulisan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas dan siswa, kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara masih kurang. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan faktor internal yang berasal dari siswa dan faktor eksternal yang berasal dari metode maupun media yang digunakan guru dalam mengajar. Pemilihan metode sugesti-imajinasi dan media lagu sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi didasarkan pada tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memberikan kebebasan pada guru untuk memilih metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi peningkatan kompetensi menulis karangan narasi dan perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara berjumlah 30 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa tes kompetensi menulis karangan narasi, sedangkan alat

pengambilan data nontes yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data tes dilakukan secara kuantitatif, sedangkan analisis data nontes dilakukan secara kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian, kompetensi menulis karangan narasi siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,18%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 58,87 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,18% dengan nilai rata-rata kelas 77,67. Peningkatan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi juga diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Simpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara dalam menulis karangan narasi mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Perilaku siswa juga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Penulis menyarankan agar guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya dalam pengajaran menulis karangan narasi menerapkan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan guru, serius dalam belajar, dan selalu bertanya kepada guru setiap menemukan masalah dalam proses pembelajaran. Saran yang ditujukan kepada peneliti lainnya adalah agar melaksanakan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lain yang lebih menarik, kreatif, dan variatif sehingga memperkaya khazanah ilmu bahasa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 7 September 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Hari Bakti M., M.Hum.
NIP 19707261993031004

Penguji II,

Penguji III,

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP 197502172005011001

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.
NIP 196612101991031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya
Saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Barang siapa memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain maka Allah akan memberi kemudahan di dunia akherat (H.R. Muslim).

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar Ra'd:11).

Kesulitan yang kita jumpai dalam menempuh tujuan merupakan jalan terdekat ke arah tujuan (Penulis).

PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:
Ayah dan ibuku, nenek terkasih,
Rizka dan Dian adikku, dan
seseorang yang selalu menemaniku.

PRAKATA

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu*. Oleh sebab itu, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hati kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis;
3. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. (Dosen Pembimbing I) dan Imam Baehaqie, S.Pd., M. Hum. (Dosen Pembimbing II) yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
4. Drs. Hari Bakti M., M.Hum, Dosen Wali PBSI Kelas A Pararel Angkatan 2005 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat;
5. Sugeng, S.Pd., M.M., Kepala SD Negeri 1 Kertayasa yang telah berkenan memberi izin dan bekerjasama dengan penulis dalam melakukan penelitian;
6. Purwaningsih, Guru Kelas V SD Negeri 1 Kertayasa, atas segala bantuan yang selama penulis melakukan penelitian.;
7. Seluruh guru dan staf SD Negeri 1 Kertayasa, yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan doa dan semangat dalam setiap langkah hidupku.

9. Sahabat-sahabatku PBSI '05 (Lalita, Dini, Anti, Riva, Wiwin, Dwi, Sienk, Bivit, Dedi, dan Aris) yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis;
10. Teman-temanku kelas A Pararel PBSI 05, Teman-teman penghuni Kos Cantik, Mahasiswa PBSI 05, Teman-temanku KKN 08 Kecamatan Tirto khususnya Desa Ngalian, dan Teman-temanku PPL 08 SMP Negeri 2 Semarang.
11. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu sebagai imbalan kecuali untaian doa-doa. Semoga amal baik yang telah diberikan dari berbagai pihak kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2009

Peneliti,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Eka Winarni

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR FOTO	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Hakikat Menulis.....	17
2.2.2 Karangan Narasi.....	18
2.2.2.1 Hakikat Karangan Narasi.....	18
2.2.2.2 Jenis Karangan Narasi.....	20

2.2.2.3 Struktur Narasi	23
2.2.3 Metode Sugesti-Imajinasi.....	27
2.2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode Sugesti-Imajinasi	30
2.2.4 Media Lagu.....	32
2.2.5 Aspek Penilaian Narasi	34
2.2.6 Kerangka Berpikir.....	36
2.2.7 Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Subjek Penelitian.....	39
3.2 Desain Penelitian	39
3.2.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I	42
3.2.1.1 Perencanaan	42
3.2.1.2 Tindakan	42
3.2.1.3 Observasi atau Pengamatan	46
3.2.1.4 Refleksi	46
3.2.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II	47
3.2.2.1 Perencanaan	47
3.2.2.2 Tindakan	47
3.2.2.3 Observasi atau Pengamatan	51
3.2.2.4 Refleksi	52
3.3 Variabel Penelitian.....	52
3.3.1 Variabel Kompetensi Menulis Karangan Narasi	53
3.3.2 Variabel Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu.....	53
3.4 Instrumen Penelitian.....	53
3.4.1 Instrumen Tes.....	54
3.4.2 Instrumen Nontes	57
3.4.2.1 Lembar Observasi	57
3.4.2.2 Pedoman Wawancara	57
3.4.2.3 Lembar Jurnal	58
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto.....	59

3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5.1 Teknik Tes	60
3.5.2 Teknik Nontes.....	61
3.5.2.1 Teknik Observasi	62
3.5.2.2 Teknik Jurnal	62
3.5.2.3 Teknik Wawancara.....	63
3.5.2.4 Teknik Dokumentasi Foto	64
3.6 Teknik Analisis Data.....	65
3.6.1 Teknik Kuantitatif	65
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I	68
4.1.1.1 Hasil Tes	68
4.1.1.2 Hasil Nontes.....	76
4.1.1.2.1 Hasil Observasi	76
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal	77
4.1.1.2.3 Hasil Wawancara.....	82
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto	85
4.1.1.3 Refleksi	92
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	93
4.1.2.1 Hasil Tes	94
4.1.2.2 Hasil Nontes.....	101
4.1.2.2.1 Hasil Observasi	101
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal	103
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara.....	108
4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto	110
4.1.2.3 Refleksi Siklus II.....	117
4.2 Pembahasan	117
4.2.1 Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi.....	118

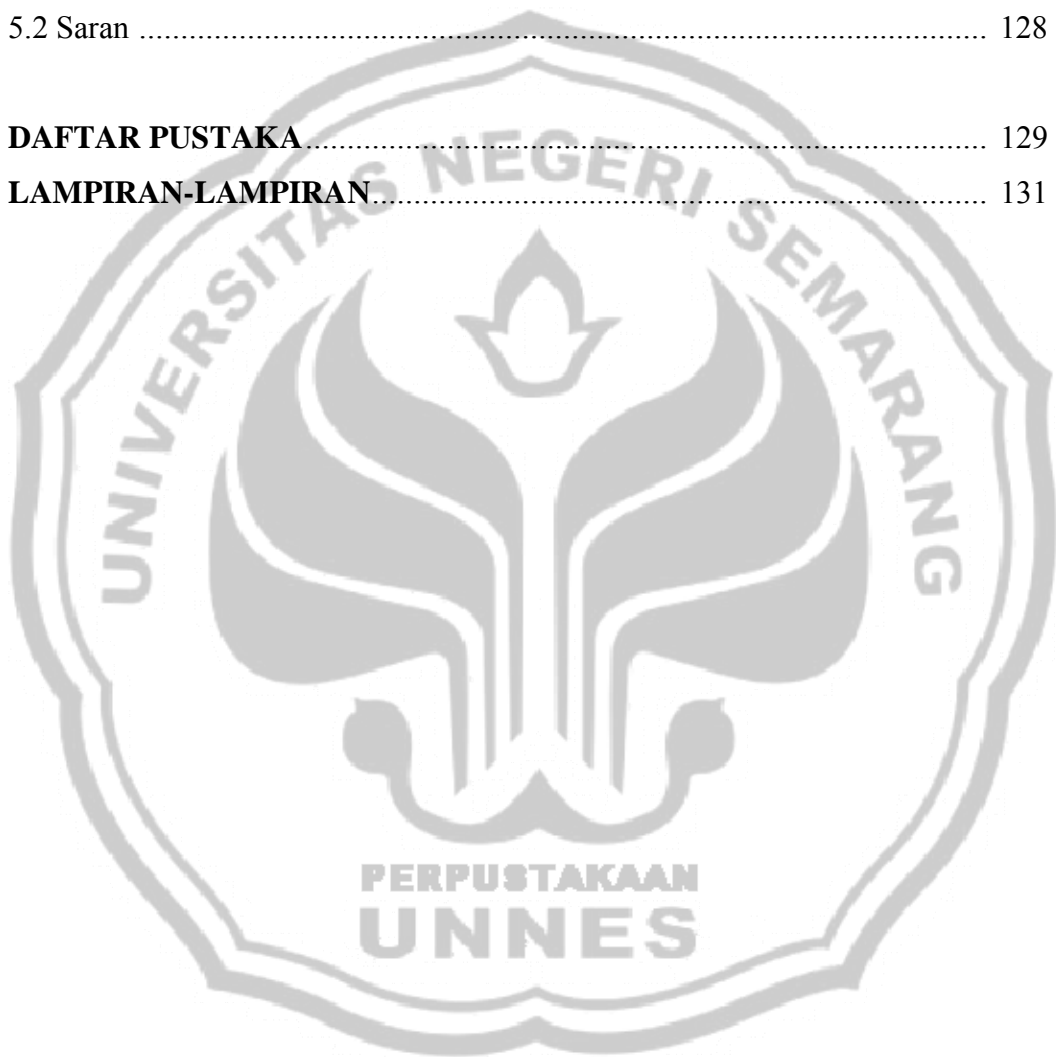
4.2.2 Perubahan Tingkah Laku Siswa setelah Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu.....	120
---	-----

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	127
5.2 Saran	128

DAFTAR PUSTAKA	129
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	131
--------------------------------	-----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perbedaan Pokok antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	22
Tabel 2 Aspek Penilaian Kompetensi Menulis Karangan Narasi	54
Tabel 3 Rubrik Penilaian Kompetensi Menulis Karangan Narasi.....	56
Tabel 4 Pedoman Penilaian Kompetensi Menulis Karangan Narasi	57
Tabel 5 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Rata-rata Tiap Aspek pada Siklus I	69
Tabel 6 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus I	70
Tabel 7 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat Siklus I	71
Tabel 8 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I.....	72
Tabel 9 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita Siklus I.....	73
Tabel 10 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EyD) Siklus I	74
Tabel 11 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan Siklus I	75
Tabel 12 Hasil Observasi Siklus I	76
Tabel 13 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek pada Siklus II	94
Tabel 14 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus II	96
Tabel 15 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat Siklus II	97
Tabel 16 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II	98
Tabel 17 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita Siklus II.....	99

Tabel 18 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EyD) Siklus II.....	100
Tabel 19 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan Siklus II.....	101
Tabel 20 Hasil Observasi Siklus II.....	102
Tabel 21 Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi.....	119
Tabel 22 Hasil Observasi	122

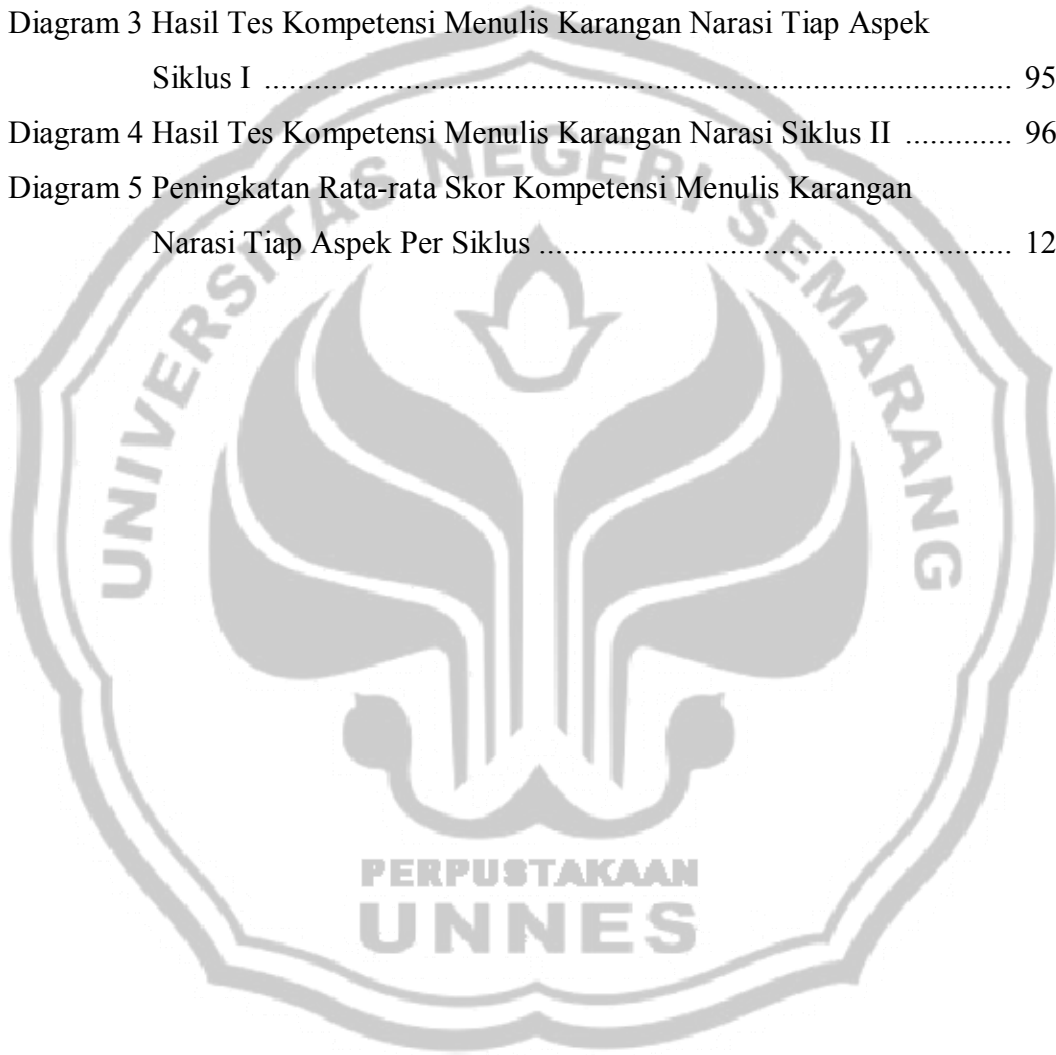


DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 1 Kegiatan pada Awal Pembelajaran Siklus I	85
Foto 2 Kegiatan Siswa pada Saat Berkelompok Menemukan Karakteristik Karangan Narasi.....	86
Foto 3 Aktivitas Siswa pada Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok	87
Foto 4 Guru Berdiskusi, Menerangkan, dan Memberikan Arahan	87
Foto 5 Aktivitas Siswa pada Saat Proses Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu.....	88
Foto 6 Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Narasi	89
Foto 7 Aktivitas Siswa pada Saat Menyunting Karangan Narasi.....	90
Foto 8 Aktivitas Siswa pada Saat Mempresentasikan Hasil Karangan	91
Foto 9 Kegiatan Wawancara	91
Foto 10 Kegiatan pada Awal Pembelajaran Siklus II	110
Foto 11 Aktivitas Siswa pada Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru	111
Foto 12 Aktivitas Siswa dalam Proses Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu.....	112
Foto 13 Aktivitas Siswa pada Saat Menulis Karangan Narasi	113
Foto 14 Aktivitas Siswa ketika Menyunting Karangan Narasi	114
Foto 15 Aktivitas Guru ketika Mempresentasikan Hasil Karangan Siswa yang Mendapat Nilai Terbaik	115
Foto 16 Kegiatan Pada Akhir Pembelajaran Siklus II	115
Foto 17 Kegiatan Wawancara	116

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek Siklus I	69
Diagram 2 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus I	70
Diagram 3 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek Siklus I	95
Diagram 4 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus II	96
Diagram 5 Peningkatan Rata-rata Skor Kompetensi Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek Per Siklus	120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pengajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menentukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Kurikulum Standar Isi 2006:231).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia telah banyak disadari oleh berbagai pihak, terutama oleh para pemerhati pendidikan di Indonesia. Hasil survei *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia berada pada peringkat terakhir dari 12 negara dan berada di bawah Vietnam yang menempati peringkat 11 (Subyantoro 2007:1). Sehubungan dengan kondisi tersebut, kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Masalah-masalah yang menyangkut usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat menarik untuk ditelaah.

Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Kurikulum Standar Isi 2006: 231).

Kebiasaan orang berpikir logis akan membantu dalam pengajaran bahasa. Kompetensi bahasa memiliki empat komponen, yaitu kompetensi menyimak, kompetensi berbicara, kompetensi membaca, dan kompetensi menulis. Keempat kompetensi itu saling berhubungan dan tidak boleh dipisahkan, artinya setiap kompetensi erat sekali hubungannya dengan tiga kompetensi lainnya yang pada awalnya dimulai sejak masa kecil, yakni belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu dilanjutkan dengan kompetensi membaca dan menulis.

Kompetensi membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Oleh karena itu, sering disebut dengan kompetensi berbahasa yang literer. Kedua kompetensi berbahasa tersebut digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung (Wagiran dan Doyin 2005: 1).

Menulis merupakan suatu kompetensi berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kompetensi menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1983:4).

Menulis juga merupakan kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis yang dimaksud adalah sebagai keterangan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Sebagai suatu kompetensi yang produktif, menulis dipengaruhi oleh kompetensi produktivitas lainnya, seperti aspek berbicara maupun kompetensi reseptif, yaitu aspek membaca dan menyimak, serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kohesi dan koherensi kalimat.

Menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang paling sulit penguasaannya karena menulis adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain dalam bentuk tanda-tanda verbal. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan tidak terlepas dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, kegiatan menulis harus diimbangi dengan kegiatan membaca. Dalam kegiatannya dengan pendidikan, kompetensi menulis menjadi kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan gerbang menuju masyarakat Indonesia yang terpelajar.

Zaman modern seperti sekarang ini menciptakan banyak pekerjaan yang menuntut seseorang untuk terampil menulis, seperti wartawan, editor, pengarang, pegawai bagian tata usaha, dan beberapa profesi lain yang berkaitan dengan kegiatan tulis menulis. Dalam proses komunikasi atau proses mengirim informasi melalui surat, radio, dan internet, seseorang perlu memiliki kompetensi dalam menulis. Dengan demikian, pembinaan kompetensi menulis perlu dibina sejak dini.

Kenyataan menunjukkan bahwa kompetensi menulis belum secara optimal dikuasai oleh siswa. Mereka kebanyakan menganggap bahwa menulis bukan sesuatu yang mudah dilakukan. Mereka juga beranggapan bahwa menulis itu “gampang-gampang susah”. Menulis dianggap sebagai sesuatu yang gampang jika kita sudah terbiasa melakukannya. Sebaliknya, menulis dianggap sulit karena kita belum biasa melakukannya. Menulis juga dianggap sebagai suatu kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Oleh karena itu, para guru hendaknya mencari dan menerapkan metode dan media yang tepat dalam membelajarkan kompetensi menulis guna meningkatkan hasil pembelajaran.

Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran saat ini. Hal ini mengakibatkan suasana belajar cenderung membosankan. Pengetahuan yang diperoleh siswa, diperoleh dari mengingat seperangkat faktor-faktor bukan dari hasil menemukan sendiri. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi tidak bermakna. Guru pun masih menggunakan metode pengajaran ceramah atau tanya jawab dalam proses pembelajaran. Walaupun, masih relevan dengan perkembangan pendidikan sekarang ini, metode tersebut masih kurang mampu mendorong siswa berperan secara aktif.

Kompetensi menulis karangan narasi perlu ditingkatkan dengan menggunakan teknik yang lebih menarik. Cara belajar siswa seharusnya kembali pada pemikiran bahwa siswa belajar secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajari dengan sendirinya, bukan hanya mengetahui berdasarkan teori yang diberikan oleh guru.

Penggunaan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang lebih baik karena metode sugesti-imajinasi melalui penerapan media lagu dapat merangsang imajinasi siswa. Penerapan media lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu serta mengungkapkannya dalam bentuk simbol-simbol verbal. Penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu bertujuan untuk mengaktifkan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) sehingga dapat berjalan secara seimbang.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran kompetensi menulis karangan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya kemampuan siswa dalam kompetensi mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, dan penyusunan paragraf menjadi sebuah karangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, khususnya siswa kelas V dan berdasarkan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 1 Kertayasa, didapatkan kenyataan bahwa 80% dari keseluruhan siswa dalam kompetensi menulis narasi rendah. Nilai terendah adalah 47, sedangkan nilai tertinggi 55 dengan skor maksimal yang telah ditentukan adalah 100. Kesulitan yang dialami

siswa dalam menulis narasi adalah kurangnya ide yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, waktu yang disediakan untuk berlatih menulis karangan kurang karena materi mengenai menulis karangan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terbatas. Penggunaan media di sekolah belum sepenuhnya digunakan. Dalam pembelajaran menulis pada umumnya guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai media penyampaian materi pada siswa. Guru hanya menggunakan media lingkungan ruang kelas dan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan siswa semakin tidak berminat untuk menulis.

Hasil observasi terhadap suasana pembelajaran menulis karangan di kelas V SD Negeri 1 Kertayasa yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Hal ini, terlihat dari 10 menit setelah pengajaran menulis karangan narasi dimulai siswa asyik bercerita sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru di depan kelas. Aktivitas siswa dalam kelas ketika menulis karangan kurang, terbukti hanya beberapa siswa yang benar-benar melakukan tugas yang diberikan oleh guru dari LKS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi mereka merasa senang dengan pengajaran menulis karangan narasi walaupun, mereka masih merasa kesulitan untuk mengemukakan gagasan yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk kalimat. Adapun hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai terendah, yaitu nilai 47 merasa tidak senang dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena mereka merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dan mereka harus membuat kalimat yang panjang setiap kali pertemuan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa adalah sulitnya siswa untuk mendapatkan ide dan mengorganisasikannya. Ketika siswa harus menuliskan narasi tentang sesuatu hal, siswa merasa bingung untuk memilih hal apa yang harus mereka narasikan. Untuk itu, penulis menggunakan media lagu yang bertujuan agar siswa mempunyai objek yang harus diamati dan memudahkan siswa dalam memperoleh ide atau tema sesuai dengan imajinasi.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti memiliki sebuah gagasan untuk mengatasi kekurangan kemampuan siswa dalam menentukan topik dan tema karangan, sehingga dengan topik yang telah ditemukan, siswa dapat mengembangkan menjadi sebuah kerangka karangan. Dengan kerangka karangan tersebut, siswa dapat mengembangkan menjadi sebuah karangan narasi yang menarik minat pembaca.

Penyajian media lagu digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menulis karangan narasi. Siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan tema lagu yang disajikan pada saat proses pengajaran. Dengan demikian, ide atau gagasan akan lebih mudah dituangkan secara jelas, konkret, dan lengkap. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran karangan dan pengorganisasian tulisan, siswa akan lebih terbimbing sehingga siswa akan mudah menuangkan ide dan mengorganisasikannya dalam sebuah paragraf.

Melalui penelitian ini, penulis mencoba suatu pembaruan untuk meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Penggunaan metode dan media ini sebagai

alternatif pembelajaran menulis karangan narasi sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu dalam menulis karangan narasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Pengajaran kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan di SD Negeri 1 Kertayasa perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh munculnya permasalahan kekurangmampuan sebagian besar siswa dalam menulis karangan narasi. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu faktor yang berasal dari guru dan siswa.

Faktor yang berasal dari guru, berupa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran, serta sulit dipahaminya bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Untuk memecahkan masalah ini, guru seharusnya mengubah metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Apabila selama ini guru hanya menerangkan atau ceramah apa yang sedang diajarkan tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga kemampuan siswa dalam menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman kurang. Untuk memperbaikinya guru harus lebih banyak berkomunikasi dengan

siswa, menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan guru juga hendaknya memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Salah satunya, yaitu penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu yang jarang dipakai di sekolah.

Faktor pertama dari siswa adalah rendahnya kompetensi menulis narasi karena siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab masalah tersebut adalah minimnya pengalaman siswa. Pengalaman siswa yang minim akan sangat berpengaruh dalam mendapatkan ide cerita.

Faktor kedua dari siswa, yakni mereka belum dapat menyusun kalimat yang komunikatif dan tidak memperhatikan ejaan. Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu dengan cara berlatih agar siswa aktif belajar yang nantinya berakhir dengan revisi dari guru, dengan adanya revisi siswa jadi mengerti kesalahannya. Dari kesalahan itu siswa dapat belajar untuk menjadi yang lebih baik.

Sementara itu, faktor lainnya adalah rendahnya minat siswa dalam menulis karangan narasi disebabkan oleh tidak diketahuinya manfaat dan tujuan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis karangan narasi guru dapat memotivasi siswa dengan menyebutkan manfaat menulis narasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya kompetensi menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2008/2009. Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2008/2009 melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara dalam pengajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian tentang peningkatan kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi

dengan media lagu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsi dan membuktikan peningkatan kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara, setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.
2. Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara, setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

1.6 Manfaat Penelitian

Telah disadari bahwa siswa SD merupakan anggota masyarakat pemakai bahasa yang diharapkan dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa termasuk bahasa Indonesia.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi khazanah penelitian kebahasaan, khususnya tentang metode pengajaran bahasa, terutama penerapan metode dalam peningkatan karangan narasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermakna bagi perkembangan pelajaran menulis narasi kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara.

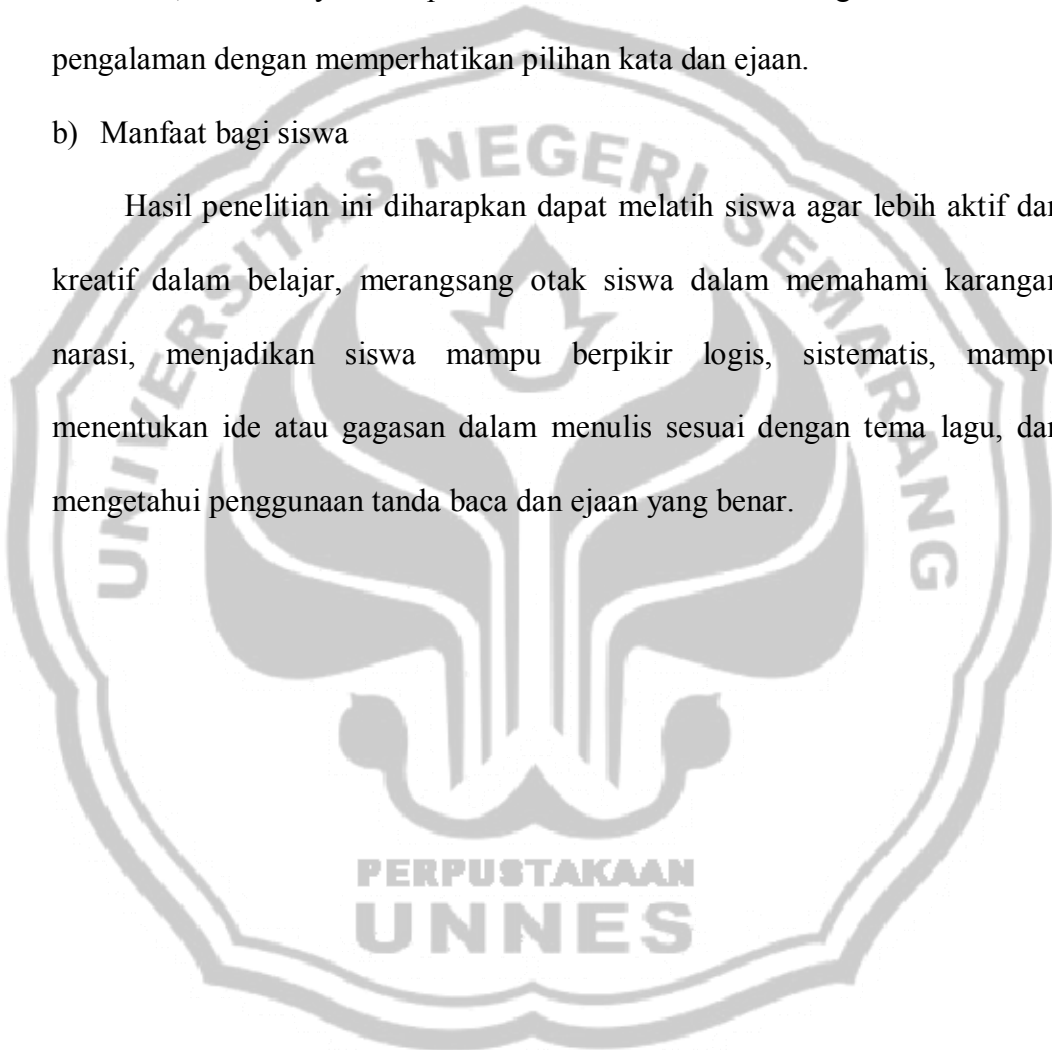
2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif cara memilih dan menggunakan teknik dan metode serta media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.

b) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar, merangsang otak siswa dalam memahami karangan narasi, menjadikan siswa mampu berpikir logis, sistematis, mampu menentukan ide atau gagasan dalam menulis sesuai dengan tema lagu, dan mengetahui penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Secara umum suatu penelitian akan mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan tolok ukur dalam penelitian selanjutnya karena penelitian yang beranjak dari awal dan benar-benar murni jarang ditemui. Penelitian mengenai kompetensi menulis narasi dewasa ini sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran kompetensi menulis narasi antara lain dilakukan oleh Taylor (1995), Khikmah (2007), Puspita (2008), Risetyaningrum (2008), Yuliati (2008), dan Alifah (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Taylor (1995) berjudul *Writing the Narrative Style Research in Elementary School*. Dalam penelitian ini Taylor mengemukakan tentang gaya atau teknik menulis yang cocok untuk siswa sekolah dasar. Subjek penelitiannya adalah kemampuan menulis siswa kelas 3 SD. Menurutnya menulis di tingkat sekolah dasar lebih tepat digunakan jenis karangan narasi dengan alasan karena siswa sekolah dasar lebih senang jika diperintah untuk mengarang berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya. Dalam hal ini Taylor menerapkan metode inkuiri, yakni siswa diberikan kebebasan untuk

memilih tema sesuai dengan keinginannya dan membuat kerangka karangan tanpa ditentukan panjang pendeknya karangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Khikmah (2007) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang setelah diterapkan media album kenangan dalam proses pembelajaran. Album kenangan dijadikan media pemicu imajinasi siswa untuk mengingat serangkaian pengalaman-pengalaman yang pernah dialami siswa untuk dijadikan tema menulis karangan narasi. Peningkatan tersebut diketahui dengan membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 70,41 atau 11,47% dari rata-rata pada siklus I sebesar 64,59 menjadi 72, 00. Selain itu juga diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa yang semakin baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan bahwa siswa memberi respon positif terhadap media album kenangan yang digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2008) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Wawancara Berpasangan pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2007/2008*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Bumiayu setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dan teknik wawancara berpasangan. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah peneliti

membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 65,25, pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 77,2, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 11,9%. Selain itu, juga mengalami perubahan tingkah laku siswa. Pada siklus I terlihat perilaku siswa yang tidak aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Namun, pada siklus II mengalami perubahan; sebagian besar siswa aktif berdiskusi dengan temannya mengenai tema pembelajaran.

Risetyaningrum (2008) menulis skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Sempu Kabupaten Batang melalui Teknik Pengelompokan Kata (Clustering) Tahun Ajaran 2007/2008*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sempu Batang setelah diterapkan teknik pengelompokan kata (*Clustering*). Dengan diterapkannya teknik ini siswa menjadi semakin mudah dalam mengingat tata urutan cerita karena kata kunci telah dikelompokkan sedemikian rupa sehingga siswa tidak kehilangan topik. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah peneliti membandingkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis data penelitian keterampilan menulis narasi dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,13%. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata sebesar 51,88. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 19,69% dengan nilai rata-rata sebesar 71,57 dan sebesar 80,31. Peningkatan keterampilan menulis narasi juga diikuti dengan perubahan tingkah laku yang positif, yakni pada siklus II siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran, mereka semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian Yuliati (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ragam Teks Nonsastra dengan Media Gambar Berangkai pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Japah Kabupaten Blora*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Japah setelah digunakan media gambar berangkai. Dengan adanya media ini siswa menjadi lebih mudah merangkai kalimat-kalimat menjadi sebuah karangan dengan melihat urutan gambar. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah peneliti membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Peningkatan sebesar 19,16% dengan nilai rata-rata 67,15 pada siklus I dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 86,3. Selain itu, juga diikuti perubahan perilaku siswa, yakni siswa semakin aktif dan antusias dalam belajar tanpa adanya tekanan, lebih termotivasi untuk menulis, dan tidak ditemukan lagi siswa yang bermalasan dalam proses pembelajaran.

Adapun skripsi Alifah (2009) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pengalaman Pribadi dengan Metode Integratif pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas X 1 SMA Negeri 15 Semarang setelah diterapkan metode integratif. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah peneliti membandingkan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus hanya 56, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 67. Keterampilan menulis karangan narasi meningkat sebesar 34,9%, yaitu dari nilai rata-rata kelas 56 menjadi 67, pada siklus II meningkat lagi sebesar 19,7%

sehingga nilai rata-rata kelas menjadi 80. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan perilaku, terlihat pada siklus II siswa lebih aktif dan tertib.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Hakikat Menulis

Tarigan (1983:3-4) menyatakan bahwa menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosakata.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan 1983:21).

Yeti (1986:2.33) mengungkapkan bahwa menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan).

Akhadiah (1988:22) mendefinisikan menulis sebagai suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Nurhadi (1995:343) mendefinisikan keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah

suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf).

Menulis adalah aktivitas merumuskan kembali berbagai masalah yang pernah dialami dan dibaca pada waktu lalu, direkonstruksi ulang, dan dikompilasikan untuk diolah menjadi sebuah tulisan (Nurudin 2001:1).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pesan, buah pikiran maupun pengalaman-pengalaman yang telah terjadi dalam dirinya ke dalam bahasa tulis dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca serta keterpaduan antarkalimat agar dapat dipahami oleh pembaca. Jadi, menulis bukanlah bentuk komunikasi langsung secara tatap muka, melainkan dituangkan dalam lambang grafis berupa tulisan dengan bahasa yang telah disepakati bersama.

2.2.2 Karangan Narasi

2.2.2.1 Hakikat Karangan Narasi

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Bentuk karangan ini misalnya biografi atau autobiografi, laporan peristiwa, serta resep atau cara membuat dan melakukan sesuatu hal (Akhadiah 1997:1.14).

Hartono (2000:80) mendefinisikan narasi adalah wacana yang menceritakan kejadian-kejadian secara kronologis atau dari suatu waktu ke waktu

yang lain. Kejadian itu dapat berupa faktual (benar-benar terjadi), dapat pula bersifat fiktif.

Karangan narasi adalah karangan yang di dalamnya terdapat penuturan yang disajikan secara kronologis. Jenis karangan narasi adalah autobiografi, cerpen, dan novel (Nurudin 2001:93).

Wagiran dan Doyin (2005:9) mengungkapkan bahwa narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Akan tetapi, narasi dapat juga ditulis berdasarkan pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.

Keraf (2007: 135-136) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan, tetapi jika narasi hanya menyampaikan kepada pembaca sesuatu kejadian atau peristiwa, maka tampak bahwa narasi akan sulit dibedakan dari deskripsi karena suatu peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan dengan menggunakan metode deskripsi. Oleh sebab itu, harus ada unsur lain yang harus diperhitungkan, yaitu unsur waktu. Dengan demikian, pengertian narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Collins (2008) mengemukakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang terbentuk dari suatu pengalaman-pengalaman ataupun kejadian yang dialami oleh penulis yang diungkapkan dalam sebuah cerita yang di dalamnya terdapat plot, karakter, setting, klimaks, dan *ending*.

Berdasarkan berbagai pengertian karangan narasi tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu karangan yang berisi tentang suatu peristiwa atau kejadian dengan memperhatikan urutan waktu secara kronologis atau rinci yang memunculkan perubahan dari keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa berangkai, baik peristiwa faktual atau fiksi.

2.2.2.2 Jenis Karangan Narasi

Karsana (1986:5.17-5.18) membagi narasi/karangan kisah menjadi dua macam, yaitu kisah faktual dan kisah rekaan. Kisah faktual adalah kisah yang peristiwanya benar-benar terjadi. Pelaku yang diperankan, watak, latar cerita dan waktu kejadian terdapat dalam kenyataan. Contohnya, kisah sejarah dan riwayat hidup. Kisah rekaan adalah kisah yang peristiwanya tidak benar-benar terjadi. Mungkin saja, komponennya bersifat faktual. Namun, secara keseluruhan peristiwanya tetap rekaan atau dibuat-buat.

Dari uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa narasi dikelompokkan menjadi dua, yakni narasi atau kisah faktual dan narasi atau kisah rekaan. Narasi yang sesuai untuk fokus penelitian penulis adalah jenis narasi faktual karena jenis narasi ini sesuai dengan keterampilan dasar yang

penulis angkat, yakni menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

Menurut Keraf (2007), ada dua jenis narasi, yaitu (1) narasi ekspositoris dan (2) narasi sugestif. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas, yaitu narasi ekspositoris. Sebaliknya, narasi yang disusun dan disajikan sekian macam, sehingga mampu menimbulkan daya khayal yang dimilikinya, narasi semacam ini adalah narasi sugestif.

Narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat general. Narasi ekspositoris yang bersifat general adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Adapun narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulangi, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada waktu tertentu saja.

Seperti halnya dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif juga pertamanya bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kejadian waktu. Tujuan utamanya adalah berusaha memberi makna atas peristiwa

atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian, narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Tabel 1 Perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4.	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Sumber: Keraf 2007:138

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis karangan narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Untuk jenis narasi yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah narasi sugestif karena sesuai dengan topik penelitian, yakni menulis sebuah cerita berdasarkan suatu pengalaman dengan menghidupkannya sesuai dengan imajinasi siswa yang disusun berdasarkan satu kesatuan paragraf.

2.2.2.3 Struktur Narasi

Sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila ia terdiri atas bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Demikian pula dengan narasi. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya seperti alur (plot), perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang (Keraf 2007:145-164).

1. Alur (plot)

Alur atau plot sebagai sebuah interelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, suasana hati (pikiran), dan sudut pandang, serta ditandai oleh klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi.

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terkait dalam satu kesatuan waktu. Oleh karena itu, baik tidaknya penggarapan sebuah plot dapat dilihat dari beberapa hal berikut: apakah setiap insiden susul menyusul secara logis dan alamiah, apakah tiap pergantian insiden sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, atau apakah insiden itu terjadi secara kebetulan?

2. Perbuatan

Tindak-tanduk atau perbuatan sebagai suatu unsur dalam alur (selain karakter, latar, dan sudut pandang) juga merupakan sebuah struktur atau sesuatu yang membentuk sebuah struktur. Dalam narasi, tiap tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya, sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendirilah yang menyaksikan semua itu.

3. Penokohan

Karakter adalah tokoh-tokoh dalam sebuah narasi dan karakterisasi adalah cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya. Penokohan (karakterisasi) dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambar mengenai tindak-tanduk dan ucapan-ucapan pada tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan.

Narasi yang baik akan memperhatikan masalah interrelasi antartokoh-tokohnya dan tindak-tanduk mereka. Untuk memahami aksi, kita harus memahami tokoh-tokoh yang terlibat, wujud fisiknya, motivasinya, dan tanggapannya. Untuk mengungkapkan sebuah tindakan sehingga memuaskan, kita harus menampilkan dan menggambarkan tokoh-tokoh melalui karakter-karakturnya itu disebut penokohan.

4. Latar

Tindak-tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat tertentu yang dipergunakan untuk pentas. Tempat atau pentas itu disebut latar atau setting. Latar dapat digambarkan secara hidup-hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan dengan sketsa, sesuai dengan fungsi dan

perannya pada tindak-tanduk yang berlangsung. Latar dapat menjadi unsur yang penting dalam kaitannya dengan tindak-tanduk yang terjadi, atau hanya berperan sebagai unsur tambahan saja.

5. Sudut Pandang

Peranan sudut pandang sangat penting sebagai teknik untuk menggarap sebuah narasi. Sudut pandang dalam narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Orang membawakan pengisahan itu dapat bertindak sebagai pengamat (*observer*) saja, atau sebagai peserta (*participant*) terhadap seluruh tindak-tanduk yang dikisahkan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sudut pandang dalam narasi mempersoalkan, siapakah narator dalam narasi itu dan apa atau bagaimana relasinya dengan seluruh proses tindak-tanduk karakter-karakter dalam narasi.

Jadi, sudut pandang dalam narasi itu menyatakan bagaimana fungsi seorang pengisah (*narator*) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam sebuah rangkaian kejadian (*participant*), atau sebagai pengamat (*observer*) terhadap objek dari tindak-tanduk dalam narasi.

Karsana (1986) menyatakan bahwa komponen pembentuk cerita kisah atau narasi dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaku cerita

Pelaku cerita adalah tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Dalam sebuah karangan kisah atau narasi biasanya ada seorang tokoh utama dan tokoh pembantu. Tetapi, dalam karangan kisah atau narasi yang berupa cerita pendek

(cerpen) biasanya hanya terdapat satu tokoh dalam cerita, karena sifat cerpen yang singkat atau peristiwa sesaat.

2. Perilaku, perwatakan, atau penokohan

Penokohan adalah segala perilaku yang dimiliki para tokoh dalam cerita. Pelukisan perwatakan dapat secara fisik, contohnya: tinggi badannya, rupa wajahnya, matanya, rambutnya, dan segala yang menggambarkan secara badaniah. Bisa pula menggambarkan sifat yang dimiliki masing-masing pelaku, contohnya: berperangai ramah, halus, manja, kasar, pemarah, rajin, dan jahat. Dapat pula melalui percakapan para pelaku.

3. Jalan cerita

Jalan cerita atau alur adalah rangkaian peristiwa kejadian yang membentuk cerita. Peristiwa yang satu terangkai dengan peristiwa yang lain, sehingga menjadi keseluruhan yang membentuk cerita. Pengutaraan kembali menurut urutan kejadian atau urutan waktunya disebut urutan kronologis, ada pula urutan yang menoleh kembali pada peristiwa lalu atau yang disebut urutan *flash back*.

4. Setting

Setting adalah latar belakang peristiwa. Waktu atau tempat yang melatari peristiwa itu, serta suasana.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah keterlibatan pengarang dalam cerita. Dalam hal ini pengarang bisa sebagai tokoh utama atau orang utama yang menggunakan kata "aku" atau "saya", dapat juga menjadi orang ketiga dengan menggunakan kata

”ia” atau ”dia”, dan sebagainya. Tetapi, kita pun sering menemukan penggunaan kata ”saya” dan ”dia” dalam sebuah karangan kisah.

Berdasarkan uraian tentang struktur narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi terdiri atas komponen-komponen yang membentuknya, yaitu alur (plot), perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

2.2.3 Metode Sugesti-Imajinasi

Trimantara (2005:3) mendefinisikan metode sugesti-imajinasi sebagai metode pengajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa.

Tarigan (dalam Dian 2007:29) menyatakan bahwa metode sugesti-imajinasi merupakan suatu metode yang melibatkan pengisian atau pemuatan bank-bank memori dengan memori-memori atau ingatan-ingatan yang diinginkan dan yang memberi kemudahan.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, De Porter dan Hernacki (2002) juga mengurai suatu pendapat, yakni untuk mengubah kalimat-kalimat yang kering menjadi deskripsi yang menakjubkan kita harus menggunakan imajinasi, untuk itu perlu diupayakan suatu rangsangan dari luar untuk mengoptimalkan imajinasi yang ada di dalam otak.

De Porter dan Hernacki (2002) menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tidak satu pun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian yang lain.

Penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan, sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri, sehingga pada saat yang bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya. Keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemerolehan informasi, pengorganisasian informasi, pembuatan outline, dan akhirnya menuliskan informasi dalam bentuk tulisan atau karangan yang baik (Trimantara 2005:3).

Metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan mengaktifkan siswa karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, yakni diawali dengan menyimak suatu lagu dan menulis karangan narasi berdasarkan tema lagu dengan membayangkan kejadian atau pengalaman yang telah dialami oleh siswa. Keterampilan menyimak yang baik dan keaktifan siswa menjadi prasyarat dalam penerapan metode sugesti-imajinasi. Prinsip metode sugesti-imajinasi menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan sehingga siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik.

Metode sugesti-imajinasi merupakan sebuah metode dalam pengajaran menulis dengan media lagu. Pada prinsipnya, metode ini digunakan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam pengajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap utama. Ketiga tahap tersebut pada dasarnya merupakan kegiatan yang ditempuh oleh guru

dan siswa pada sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Ketiga tahap yang dimaksud adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi.

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan prapembelajaran yang harus dilakukan. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Ketiga, penyusunan ancangan pembelajaran.

Mengacu pada tahap perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imaginasi dibagi menjadi lima langkah. Berikut ini penjabaran mengenai lima langkah tersebut.

1. Penyampaian tujuan pembelajaran

Penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalaninya dan keterampilan dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Apersepsi

Prinsip utama apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan dan memberikan ulasan singkat tentang materi pengajaran kosakata, kaidah-kaidah penulisan atau EyD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, penulisan paragraf, dan penulisan karangan. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan sudah harus dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis.

3. Penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu

Peneliti menjelaskan pada siswa lima kegiatan yang akan mereka jalani dalam proses pembelajaran. Kelima kegiatan tersebut adalah a) pemutaran lagu, b) penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, c) mengelompokkan gagasan, dan penyusunan *outline* (kerangka karangan), d) penyusunan karangan, dan e) penilaian.

4. Praktik pembelajaran

Peneliti dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik. Siswa menulis sebuah karangan didahului dengan kegiatan menyimak lagu, kemudian menulis gagasannya berdasarkan tema lagu.

5. Pascates

Peneliti dan siswa merefleksikan kegiatan yang telah berlangsung. Pada tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi peneliti melakukan penilaian terhadap hasil karangan yang telah disusun oleh siswa sesuai dengan aspek penilaian.

2.2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode Sugesti-Imajinasi

Penerapan pengajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi menulis. Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pengajaran kosakata. Pengembangan kosakata ini mengandung pengertian lebih dari sekadar penambahan kosakata baru, tetapi lebih pada penempatan susunan-susunan tambahan (Tarigan dalam Dian 2007:30).

Kelebihan metode sugesti-imajinasi yaitu sebagai berikut. Pertama, metode sugesti-imajinasi memberikan apersepsi tentang keterampilan mikrobahasa yang dilanjutkan dengan pembelajaran menulis dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh para siswa. Situasi emosional yang terolah membantu keberhasilan komunikasi dan interaksi guru dan siswa. Kedua, sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu dapat merangsang dan mengondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat memberikan respon spontan yang bersifat positif. Respon yang diharapkan muncul dari siswa berupa kemampuan menggali pengalaman hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui. Ketiga, metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman konsep-konsep, teknik menulis, serta kemampuan membuat variasi kalimat (Trimantara 2005:12).

Penggunaan metode sugesti-imajinasi tidak cukup efektif bagi kelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang rendah. Stimulus yang disampaikan secara lisan menghendaki adanya keterampilan menyimak yang baik. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin dapat diarahkan menuju target yang hendak dicapai, yaitu sugesti untuk membangun imajinasi siswa.

Metode sugesti-imajinasi sulit digunakan jika siswa cenderung pasif. Metode ini mensyaratkan adanya keaktifan siswa. Siswa harus aktif menerima stimulus dan memberikan respon dalam bentuk simbol-simbol verbal.

2.2.4 Media Lagu

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*) (Soeparno 1988:1).

Sadiman, dkk. (2006:7) mendefinisikan media sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dengan demikian, guru, buku ajar, dan lingkungan sekolah adalah media. Setiap media adalah sarana untuk menuju suatu tujuan. Media mengandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi ini dapat diperoleh dalam buku, rekaman, peta, gambar, film, dan sebagainya.

Pada hakikatnya, media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan sesuatu (mendengar, mencium, melihat, dan sebagainya). Media merupakan peralatan yang digunakan untuk membantu dan memudahkan proses pembelajaran.

Lagu adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pengajaran menulis. Dalam lagu tersebut terdapat tulisan-tulisan yang bermakna. Kata-kata tersebut diciptakan oleh pengarang dengan tujuan tertentu. Dengan adanya syair lagu yang diiringi oleh irama musik diharapkan dapat membangkitkan imajinasi siswa untuk menulis sebuah tulisan yang bertumpu dari pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami oleh siswa.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia, lagu dapat dieksploitasi untuk membantu peningkatan kompetensi menulis. Lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga memberikan sugesti yang dapat merangsang berkembangnya imajinasi siswa (Trimantara 2005:2-3).

Lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pengajaran menulis karena dapat merangsang berkembangnya imajinasi siswa dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi dan logika yang dimiliki kemudian mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Media lagu merupakan sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dengan pesan. Sadiman (2006:118) mendefinisikan media audio adalah sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan. Program audio dapat menjadi indah dan menarik karena program ini dapat menimbulkan daya fantasi pada pendengarnya. Oleh karena itu, suatu program audio akan sangat efektif bila dengan menggunakan bunyi dan suara karena dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya sehingga ia dapat memvisualisasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan.

Sudjana dan Rivai (2005:155) mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dan kelemahan yang dapat diperoleh dari media audio. Keuntungan media audio, yaitu melatih daya ingat dan mengungkapkan kembali gagasan cerita

yang telah disimak, melatih diri untuk memilah informasi yang relevan dari yang tidak relevan, serta dapat pula melatih daya analitis. Kelemahan media audio, yaitu media audio dalam penggunaannya memerlukan latihan khusus, diperlukan juga perbendaharaan kata-kata bagi para pendengarnya untuk dapat memahami isi pesan yang disampaikan, dalam hal-hal tertentu perlu dibantu dengan media visual, misalnya slides atau strips.

Media lagu ini jarang digunakan oleh guru karena guru kurang mengetahui fungsi lagu. Lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Melalui lagu orang dapat berimajinasi dengan ide-ide yang ada dalam pikirannya.

Jadi, media lagu merupakan salah satu alternatif media pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dapat dieksploitasi untuk membantu meningkatkan dan melancarkan tercapainya hasil belajar siswa dalam pengajaran menulis.

2.2.5 Aspek Penilaian Narasi

Menulis karangan narasi, yaitu menceritakan suatu pengalaman atau peristiwa yang melibatkan beberapa tokoh sehingga menciptakan alur dari rangkaian kejadian atau peristiwa yang diceritakan. Menurut Halim (dalam Hastuti dkk. 1985:6) karangan meliputi lima unsur, yaitu (a) isi karangan, misalnya hal-hal yang dikarang atau gagasan yang dikemukakan, (b) bentuk karangan, misalnya susunan atau cara menyajikan isi karangan, (c) tata bahasa,

misalnya penggunaan bentuk tata bahasa dan pola-pola kalimat, (d) gaya bahasa, misalnya pemilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan, dan (e) ejaan dan tanda baca.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Halim, (Depdiknas dalam Khikmah 2007:25) bahwa aspek-aspek dalam penilaian karangan adalah kesesuaian isi dengan judul, ketepatan ejaan, ketepatan tanda baca, kreativitas pengembangan ide, ketepatan format paragraf, dan ketepatan pilihan kata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek yang dinilai dalam tes kompetensi menulis narasi adalah 1) keefektifan penggunaan kalimat, 2) kohesi dan koherensi, 3) kelengkapan unsur cerita, 4) aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD), dan 5) kerapian tulisan.

Aspek keefektifan penggunaan kalimat mengandung maksud bahwa penggunaan kalimat yang efektif dalam menyusun sebuah karangan. Kalimat efektif adalah kalimat tersebut harus jelas, benar, dan hemat. Mustakim (1994:85) mengungkapkan bahwa kalimat efektif adalah suatu jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah kejelasan informasi. Ciri kalimat efektif menurut Mustakim (1994) adalah adanya kelengkapan, kesejajaran, kehematan, dan variatif.

Wagiran dan Doyin (2005:48-50) mengungkapkan bahwa ciri kalimat efektif adalah 1) memiliki keutuhan atau kesatuan gagasan, 2) memiliki pertautan atau kepaduan, 3) memiliki pemusatan perhatian atau penekanan, 4) memiliki kehematan, 5) memiliki kevariasian, dan 6) kesejajaran atau paralelisme.

Aspek kohesi dan koherensi mengandung maksud adanya keterpaduan isi antarkalimat dan antarparagraf di dalam sebuah karangan. Aspek kelengkapan unsur cerita didasarkan pada pedoman struktur narasi, yaitu adanya pelaku atau tokoh cerita, latar/setting, alur, dan sudut pandang. Kelengkapan unsur cerita juga dapat didasarkan pada unsur berita (5W 1H). Aspek kebahasaan meliputi penggunaan diksi dan ejaan (EyD) mengandung maksud bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang terdiri atas ketepatan penggunaan diksi dan ejaan. Mustakim (1994:128) mendefinisikan ejaan sebagai suatu ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda bacanya, sedangkan diksi atau pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan memilih sebuah kata. Kriteria pemilihan kata yang baik adalah harus memperhatikan ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Aspek kerapian tulisan mengandung maksud bahwa tulisan dikatakan rapi apabila bersih dari coretan atau penggunaan *tipe-ex* dan terbaca.

2.3 Kerangka Berpikir

Prestasi belajar menulis sebagai salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang perlu ditingkatkan. Untuk itu, penyajian materi dengan metode dan media yang tepat perlu terus diupayakan. Salah satunya adalah metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Metode sugesti-imajinasi dengan media lagu merupakan suatu metode yang memanfaatkan lagu untuk mendorong imajinasi siswa dalam menemukan ide pokok dan menyusun karangan narasi karena lagu dapat digunakan untuk

merangsang daya imajinasi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasan-gagasan dan idenya ke dalam sebuah rangkaian kata-kata indah hingga menjadi sebuah cerita yang dapat dinikmati. Pada prinsipnya, metode sugesti-imajinasi digunakan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa.

Dengan dasar tersebut diharapkan penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu akan dapat menuntun pikiran siswa dalam menyusun karangan narasi, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara belum memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu di antaranya dari siswa itu sendiri maupun dari guru yang kurang kreatif dalam mengembangkan potensi diri para siswa serta kurang kreatif dalam pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran. Pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pengajaran.

Selama ini pengajaran menulis karangan narasi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Oleh karena itu, siswa menjadi kurang terampil dalam menuangkan ide dan gagasannya serta menjadikan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan cepat merasa jenuh dan bosan. Kurangnya penjelasan, pelatihan, pemilihan metode yang tidak tepat, dan jarangya penggunaan media pembelajaran oleh guru mengakibatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis narasi menjadi kurang maksimal. Siswa

merasa jenuh dan kurang berminat saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi kurang terampil dalam menuangkan ide dan gagasannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kegiatan menulis narasi dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan dan menarik kesan bagi siswa apabila memanfaatkan media serta pemilihan metode yang tepat. Metode sugesti-imajinasi melalui media lagu dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pengajaran menulis narasi. Pengajaran menulis karangan dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan kompetensi menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kompetensi menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara. Adapun gambaran dari kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara secara keseluruhan berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Alasan dipilihnya kelas V SD sebagai tempat penelitian tersebut dibanding kelas-kelas lain, yaitu (1) menulis perlu dibina sejak dini untuk itu, siswa kelas V SD perlu dilatih menulis untuk bekal kelak melanjutkan di pendidikan yang lebih tinggi, (2) berdasarkan observasi langsung ke SD tersebut dan wawancara langsung dengan guru kelas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, dan (3) penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga harus melibatkan siswa.

Desain Penelitian

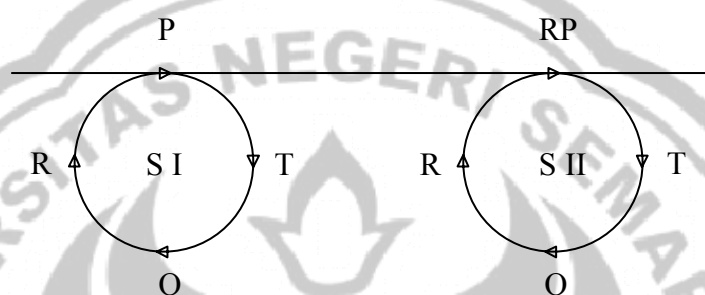
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian berbasis kelas yang prosedurnya diadaptasikan dengan berbagai tindakan (*action research*). Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi atau metode dan media baru untuk memecahkan masalah dengan

penerapan langsung pada ruang kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar siswa dan kesulitan mengajar para guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kompetensi menulis karangan narasi siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk menulis pada siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menulis karangan narasi siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi pada siklus I.

Secara singkat, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk bagian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian yang berdaur yang terdiri atas empat tahap setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan atau *planning* adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi, (2) melakukan tindakan atau *action* adalah pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi, (3) pengamatan atau *observing* adalah pengamatan peneliti terhadap peran serta siswa selama pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa; dan (4) refleksi atau *reflecting* adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penelitian terhadap tindakan tersebut, akan muncul permasalahan baru yang perlu merencanakan ulang dan refleksi ulang. Desain tersebut di atas bila digambarkan sebagai berikut ini.

GAMBAR I SIKLUS PTK



Keterangan:

P : Perencanaan

RP : Revisi Pelaksanaan

T : Tindakan

SI : Siklus I

O : Observasi

SII : Siklus II

R : Refleksi

Pada penelitian ini, tindakan penelitian dilakukan dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tadi akan muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang atau tindakan ulang, pengamatan ulang serta dilakukan refleksi ulang.

Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan, yaitu menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu, (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes adalah menulis karangan narasi beserta penilaiannya. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, serta (3) menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan (4) bekerja sama dengan guru kelas dan teman sejawat mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam meneliti pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I ini adalah melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri atas tiga tahap proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Pertemuan Pertama

Pada tahap pendahuluan peneliti mengawali pembelajaran dengan (1) mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) mengajukan pertanyaan bimbingan untuk mengarahkan pikiran siswa dalam pembelajaran, dan (3) memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

Pada tahap inti, kegiatan yang dilakukan adalah (1) peneliti memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) peneliti bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis karangan yang diketahuinya, (3) peneliti dan siswa berdiskusi tentang jenis-jenis karangan, (4) peneliti membagikan contoh karangan pada masing-masing siswa, (5) peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (6) siswa membaca dan memahami contoh karangan yang telah diberikan oleh peneliti, (7) secara berkelompok siswa diberi tugas oleh peneliti untuk menentukan contoh karangan yang dibagikan termasuk dalam jenis karangan apa disertai alasan yang logis, (8) perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan, (9) peneliti dan siswa membahas hasil diskusi, (10) guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan dan menerangkan materi pembelajaran, (11) peneliti memberikan contoh cara/langkah menulis karangan narasi, (12) secara berkelompok siswa diminta untuk memilih satu pengalaman dengan tema bebas dan menentukan topik-topik yang dapat dijadikan karangan narasi, dan (13) secara berkelompok siswa diminta menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan bersama.

Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan adalah refleksi. Peneliti bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

b) Pertemuan Kedua

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan (1) mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses belajar mengajar, (2) peneliti menanyakan keadaan siswa dan memotivasi siswa agar tertarik dengan materi yang akan diajarkan, dan (3) peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran.

Pada tahap inti, pembelajaran yang dilakukan adalah (1) peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (2) peneliti meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya, (3) peneliti bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya, (4) peneliti meminta siswa untuk menukarkan hasil karangannya dengan kelompok lain untuk disunting, (5) peneliti dan siswa membahas hasil karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, (6) peneliti dan siswa melaksanakan diskusi mengenai karakteristik karangan narasi, (7) peneliti memberikan simpulan dan penguatan, (8) siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing, (9) peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu, (10) peneliti membagikan teks lagu 'Bunda' pada masing-masing siswa. Alasan dibagikannya teks lagu karena dengan teks lagu tersebut dapat membantu siswa dalam menyimak lagu yang akan diputarkan oleh peneliti, (11) siswa diminta untuk

menyimak lagu dengan sungguh-sungguh, (12) peneliti memutar lagu ‘Bunda’ dengan menggunakan *tape recorder*, (13) selama kegiatan menyimak berlangsung, siswa diminta untuk berimajinasi dan membayangkan pengalaman yang pernah dialami serta menuliskan gagasan yang muncul ketika lagu tersebut diputar, (14) setelah kegiatan menyimak lagu selesai, siswa diminta untuk menuliskan ide/gagasannya dan mengelompokkan gagasan tersebut untuk dikembangkan menjadi karangan narasi, (15) secara individu, siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya sesuai dengan tema lagu yang diputarkan, (16) siswa diminta untuk menukarkan pekerjaannya untuk disunting dan mencari kesalahan yang terdapat dalam karangan, (17) peneliti dan siswa berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemui, (18) perwakilan siswa yang memperoleh nilai terbaik diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan siswa lain memperhatikan, (19) guru memberikan penguatan.

Tahap selanjutnya adalah tahap penutup. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan adalah peneliti bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksikan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Pada akhir pembelajaran, guru membagi lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui kesan, tanggapan dan saran siswa terhadap materi, cara mengajar, media dan metode yang digunakan peneliti dalam proses belajar mengajar.

Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Peneliti sebelumnya menyiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengamatan data.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara, atau menggunakan jurnal. Peneliti mencatat siswa yang aktif, siswa yang meremehkan pembelajaran, siswa yang kurang memperhatikan, siswa yang bercakap-cakap sendiri dalam proses pembelajaran. Tahap ini sangat penting dan membutuhkan pengamatan teliti dan sadar demi memberikan masukan pada perbaikan siklus selanjutnya.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui, (a) kelebihan dan kekurangan media dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran siklus I; (b) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran; dan (c) tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, pada siklus II akan ditindaklanjuti dan diperbaiki.

Pada tahap ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif dalam siklus I akan dipertahankan pada siklus II.

Prosedur Tindakan pada Siklus II

Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Pada siklus II ini, rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun perbaikan rencana pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu yang materinya masih sama dengan siklus I. Perbaikan pada siklus II ini diharapkan dapat memperbaiki masalah-masalah bahkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menulis karangan narasi, memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh siswa pada pembelajaran siklus I, dan peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Pertemuan Pertama,

Pada tahap pendahuluan, peneliti menanyakan keadaan siswa, mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran kompetensi menulis narasi dengan menanyakan kembali materi yang telah diberikan peneliti pada pertemuan yang lalu. Peneliti meminta siswa untuk lebih konsentrasi dalam kegiatan menulis karangan narasi. Peneliti memotivasi siswa agar lebih aktif dalam menyimak lagu dan lebih meningkatkan kompetensi menulis karangan narasi. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

Pada tahap inti, peneliti hanya melakukan perbaikan kegiatan pada siklus I, seperti (1) peneliti bertanya pada siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya, (2) peneliti menjelaskan beberapa kesalahan yang banyak dilakukan pada hasil menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya, (3) peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu, (4) peneliti memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain, siswa yang belum paham diberi kesempatan untuk bertanya, (5) peneliti memberikan kesempatan pada siswa yang sudah benar-benar paham dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu untuk menjelaskan di depan kelas kepada teman-temannya yang

belum memahami pembelajaran menulis karangan narasi. Tujuan diskusi ini agar peneliti dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu, (6) peneliti memberikan penjelasan kembali pada siswa mengenai menulis karangan narasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu, (7) peneliti memutar lagu “Bunda” dan siswa berlatih melakukan proses sugesti-imajinasi, (8) salah satu siswa mengungkapkan hasil diskusinya mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat melakukan proses sugesti-imajinasi dengan lagu “Bunda”, (9) peneliti bersama siswa membahas hasil diskusi tersebut.

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang berhubungan dengan menulis karangan narasi. Kemudian peneliti dan siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

b) Pertemuan Kedua

Pada tahap pendahuluan, diawali oleh peneliti dengan mengondisikan kelas agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, peneliti menanyakan keadaan siswa dan peneliti mengajukan pertanyaan bimbingan untuk mengarahkan pikiran siswa dalam pembelajaran, dan peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

Pada tahap inti, pembelajaran yang akan dilakukan adalah (1) peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, (2) peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (3) peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih salah satu lagu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran menulis narasi, (4) peneliti memutarakan dua lagu yaitu lagu “Kepompong” yang dinyanyikan oleh Sintentosca dan lagu “Tamasya” yang dinyanyikan oleh Tasya, (5) siswa diminta untuk memilih salah satu lagu yang mereka suka, (6) peneliti membagikan teks lagu yang telah dipilih oleh siswa. Teks lagu bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami tema lagu (7) peneliti memutarakan lagu yang telah dipilih oleh siswa, (8) siswa diminta untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Dengan tujuan agar siswa merasa santai dalam pembelajaran dan lebih memahami isi lagu, (9) setelah bernyanyi kemudian peneliti memutarakan lagu itu kembali, (10) siswa diminta untuk menyimak lagu dengan sungguh-sungguh dengan cara memejamkan kedua matanya dan tanpa mengeluarkan suara sedikit pun. Dengan cara memejamkan kedua matanya bertujuan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam menyimak, (11) selama kegiatan menyimak berlangsung siswa diminta untuk berimajinasi dan menuliskan gagasan yang muncul ketika lagu tersebut diputarkan, (12) setelah kegiatan menyimak lagu selesai siswa dapat mengelompokkan gagasannya yang telah ditulis untuk dikembangkan menjadi karangan narasi, (13) siswa diminta untuk menulis karangan narasi sesuai dengan tema lagu yang diputarkan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, (14) pekerjaan siswa ditukar dengan teman untuk di sunting, (15) siswa menyunting karangan dengan dipandu

oleh peneliti, (16) siswa diminta untuk mencari kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut, (17) peneliti dan siswa membahas kesalahan-kesalahan yang ditemui, (18) peneliti membacakan hasil karangan siswa yang mendapatkan nilai terbaik.

Tahap penutup, peneliti bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi. Peneliti menanyakan pada siswa apakah masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu dan apakah siswa merasa senang dalam kegiatan menulis karangan narasi. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.

Observasi atau Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah mengamati perubahan tindakan dan sikap siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan penting yang dapat digunakan sebagai data. Pengamatan dilakukan terhadap siswa yang daya menyimaknya rendah karena dapat berpengaruh dalam pengungkapan gagasan menulis karangan narasi dan siswa yang memiliki daya simak dan daya menulis karangan narasi tinggi pada siklus I, yaitu pengamatan melalui observasi langsung, wawancara langsung dengan siswa tersebut serta melalui jurnal guru dan siswa agar kelemahan atau hambatan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II.

Observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan secara langsung terhadap semua tindakan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memiliki daya menyimak dan menulis karangan narasi yang rendah, tinggi, dan sedang. Pertanyaan dalam wawancara ini sudah dipersiapkan oleh peneliti mengenai sebab-sebab lemahnya siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi. Pengamatan melalui jurnal bertujuan untuk merefleksi bagi peneliti sehingga dapat digunakan untuk menerapkan metode sugesti-imajinasi pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan media lagu, dan dengan jurnal dapat pula diketahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu yang diberikan oleh peneliti selama proses pembelajaran.

Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

Variabel Kompetensi Menulis Karangan Narasi

Variabel kompetensi menulis karangan narasi merupakan kompetensi siswa dalam memahami hakikat karangan narasi dibandingkan dengan jenis karangan lainnya. Kompetensi menulis karangan narasi adalah kompetensi mengungkapkan suatu peristiwa, pengalaman, dan cerita baik rekaan ataupun faktual dalam bentuk sebuah tulisan.

Variabel Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu

Variabel metode sugesti-imajinasi dengan media lagu merupakan sebuah metode pembelajaran dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Penerapan metode ini guru harus benar-benar memahami dan menciptakan prinsip yang terkandung dalam metode sugesti-imajinasi. Guru harus ahli dalam memilih lagu yang sesuai dan diminati oleh siswa. Penerapan lagu bertujuan sebagai jembatan stimulus agar siswa dapat memperoleh tema karangan dari lagu yang diputarkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian tindakan kelas ini, yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa tes esai terbuka mengenai penulisan karangan narasi. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal guru dan siswa, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi yang berbentuk esai sesuai dengan tema lagu yang diputarkan. Peneliti menggunakan tes bentuk esai bertujuan agar siswa dapat menyusun karangan narasi dengan bahasa mereka sendiri. Tes ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kompetensi siswa dalam menceritakan suatu pengalaman ataupun peristiwa dalam bentuk karangan narasi, kompetensi menyusun organisasi isi karangan narasi, kompetensi menggunakan bahasa, dan EyD.

Aspek yang dinilai dalam tes kompetensi menulis karangan narasi melalui media lagu yaitu, (1) keefektifan penggunaan kalimat, (2) kohesi dan koherensi, (3) kelengkapan unsur cerita, (4) aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD), dan (5) kerapian tulisan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam tes kompetensi menulis karangan narasi melalui media lagu dapat dilihat secara detail dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Aspek Penilaian Kompetensi Menulis Narasi melalui Media Lagu

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Keefektifan penggunaan kalimat	a) Semua penggunaan kalimat efektif	5
		b) Terdapat 1 penggunaan kalimat yang tidak efektif	4
		c) Terdapat 2-3 penggunaan kalimat yang tidak efektif	3
		d) Terdapat 4-5 penggunaan kalimat yang tidak efektif	2
		e) Terdapat lebih dari 5 penggunaan kalimat yang tidak efektif	1

2.	Koherensi dan kohherensi	a) Semua kalimat saling memiliki keterkaitan	5
		b) Terdapat 1 kalimat yang tidak memiliki keterkaitan	4
		c) Terdapat 2-3 kalimat yang tidak memiliki keterkaitan	3
		d) Terdapat 4-5 kalimat yang tidak memiliki keterkaitan	2
		e) Semua kalimat tidak memiliki keterkaitan	1
3.	Kelengkapan unsur cerita	a) Unsur cerita sangat lengkap (5 unsur)	5
		b) Unsur cerita lengkap (4 unsur)	4
		c) Unsur cerita cukup lengkap (3 unsur)	3
		d) Unsur cerita kurang lengkap (2 unsur)	2
		e) Unsur cerita tidak lengkap (1 unsur)	1
4.	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)	a) Tidak terdapat kesalahan	5
		b) Jumlah kesalahan 1-5	4
		c) Jumlah kesalahan 5-10	3
		d) Jumlah kesalahan 10-15	2
		e) Jumlah kesalahan lebih 15	1
5.	Kerapian tulisan	a) Tidak ada coretan/ <i>tipe-ex</i>	5
		b) Terdapat 1-3 coretan/ <i>tipe-ex</i>	4
		c) Terdapat 3-4 coretan/ <i>tipe-ex</i>	3
		d) Terdapat 4-5 coretan/ <i>tipe-ex</i>	2
		e) Terdapat lebih dari 5 coretan/ <i>tipe-ex</i>	1

Berdasarkan aspek penilaian tersebut, maka penulis membuat rubrik penilaian tes menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu seperti yang tercantum dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Rubrik Penilaian Kompetensi Menulis Karangan Narasi

No	Aspek Penilaian	Skala Skor					Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4	5		
1.	Keefektifan penggunaan kalimat						4	20
2.	Kohesi dan koherensi						4	20
3.	Kelengkapan unsure cerita						4	20
4.	Aspek kebahasaan (diksi dan EyD)						6	30
5.	Kerapian tulisan						2	10
Jumlah							20	100

Skor 1 sampai dengan 5 untuk masing-masing aspek digunakan sebagai penentuan kriteria pencapaian hasil. Bobot untuk masing-masing aspek berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek. Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek.

Penghitungan nilai akhir (NA) adalah jumlah dari seluruh skor yang diperoleh dalam tiap aspek dibagi jumlah skor maksimal dan dikalikan dengan angka seratus. Setelah diperoleh hasil nilai akhir maka siswa dapat dikategorikan pada tingkat sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang. Berikut ini adalah tabel pedoman penilaian kompetensi menulis karangan narasi.

Tabel 4 Pedoman Penilaian Kompetensi Menulis Karangan Narasi

No.	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang
5.	0-39	Sangat kurang

3.4.1 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif adalah lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal guru dan siswa, dan pedoman dokumen foto.

3.4.1.1 Lembar Observasi

Instrumen nontes berupa lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati adalah 1) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, 2) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, 3) keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berkomentar tentang materi pembelajaran, 4) keaktifan dan konsentrasi siswa dalam menyimak lagu, 5) keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, dan 6) sikap duduk siswa dalam proses pembelajaran.

3.4.1.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak dilakukan terhadap semua siswa. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah, nilai sedang, dan nilai tinggi.

Hal-hal yang diungkapkan dalam wawancara adalah 1) minat siswa dalam pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi, 2) kesulitan siswa dalam pembelajaran kompetensi menulis, 3) pendapat siswa terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran, dan 4) ketertarikan siswa dalam pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu bagi siswa, 5) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

3.4.1.3 Lembar Jurnal

Lembar jurnal digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data kualitatif. Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi baik dari siswa ataupun kejadian-kejadian yang menonjol selama pembelajaran. Jurnal yang dipersiapkan ada dua macam yakni jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal peneliti atau guru berisi catatan mengenai kegiatan pembelajaran yang meliputi: 1) respon dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, 2) perilaku siswa selama kegiatan menyimak lagu, 3) pemahaman siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi, dan 4) situasi atau suasana kelas.

Lembar jurnal siswa berisi ungkapan perasaan siswa yang berupa pesan dan kritik terhadap pembelajaran, pengalaman dan perasaan siswa

setelah mengikuti proses pembelajaran. Jurnal dibuat untuk mengungkapkan aspek-aspek: (1) perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis; (2) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi; (3) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi; (4) tanggapan siswa mengenai media lagu dan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi; (5) kesan siswa terhadap cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi; (6) perasaan siswa setelah melakukan kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu; dan (7) saran siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

3.4.1.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual mengenai pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi foto ini didasarkan pada pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

Dokumentasi juga memiliki fungsi untuk menjelaskan keruntutan sebuah proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Foto-foto yang diambil dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran. Pengambilan data

dengan dokumentasi foto ini difokuskan pada (1) kegiatan awal pembelajaran; (2) kegiatan siswa menulis karangan narasi dengan media lagu; (3) kegiatan pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi; (4) kegiatan menyimak lagu, (5) kegiatan presentasi hasil kerja; (5) kegiatan saat siswa pada saat menyunting karangan; dan (6) kegiatan wawancara. Dokumentasi foto ini merupakan wujud nyata yang dapat dilihat dari pedoman observasi. Jadi, dengan adanya dokumentasi foto akan membuat peneliti mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan dan tidak teramati saat penelitian. Proses pengambilan gambar (foto) untuk penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang teman dengan kondisi siswa maupun peneliti dengan sewajarnya tidak dibuat-buat sehingga pengambilan gambar (foto) dapat terlaksana dengan baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk tes dan nontes yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi soal yang dibuat oleh peneliti. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Tes akhir adalah tes yang diberikan pada siswa setelah pembelajaran melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Dalam penelitian ini, tes akhir dilakukan

sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Tes diberikan pada akhir setiap siklus dengan memberikan tugas pada siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan tema lagu yang diputar.

Pengumpulan data tes untuk mengungkap kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat menulis karangan narasi. Tes dilaksanakan di dalam kelas setelah guru selesai memberikan materi pembelajaran menulis karangan narasi. Soal digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi. Setelah siswa selesai menulis karangan narasi, kemudian dilakukan evaluasi untuk memberikan nilai pada masing-masing siswa dan hasil tersebut disebut sebagai hasil tes. Soal pada siklus I sama dengan soal pada siklus II, yaitu berupa soal tertulis bentuk uraian bebas (terbuka). Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, kemudian dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diberikan pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus II. Dari hasil analisis tes pada siklus II ini, dapat diketahui peningkatan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.



3.5.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes ada empat macam, yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Observasi digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Tingkah laku siswa yang diamati terbagi atas tiga kelompok, yaitu keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi, dan keaktifan dalam mengerjakan tes menulis karangan narasi. Observasi dilakukan dengan cara meminta bantuan teman saat pembelajaran berlangsung sebagai *observer*. Tujuan peneliti menyertakan *observer* adalah agar hasil pengamatan yang didapatkan lebih akurat.

Pada tahap observasi ini, peneliti dan *observer* memberikan tanda *check list* pada lembar observasi berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, apabila hasil dari lembar observasi antara peneliti dan observer berbeda, maka perlu diadakan diskusi agar setiap aktivitas dan tingkah laku siswa dapat teramati secara baik.

3.5.2.2 Teknik Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa dan jurnal guru dibuat pada akhir pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, seperti minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media lagu, respon

dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dan fenomena-fenomena lain yang muncul di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Jurnal siswa berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran atau kritik pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu sehingga akan terungkap kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk mengevaluasi dan merefleksikan diri. Jurnal siswa diberikan pada siswa sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu siswa diberitahu terlebih dahulu bahwa pada akhir pembelajaran siswa akan diminta untuk membuat jurnal kegiatan selama mengikuti pembelajaran. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yang sudah dipersiapkan lebih dahulu oleh peneliti, sedangkan jurnal guru dibuat oleh pengajar pada waktu proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Guru mengamati proses pembelajaran dengan memperhatikan pedoman jurnal yang telah dibuat peneliti.

3.5.2.3 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Data yang diambil adalah mengenai kesan, pesan, kesulitan atau hambatan yang dialami, dan pendapat siswa terhadap pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II.

Sasaran wawancara adalah siswa yang nilainya termasuk kategori dengan nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah dalam menulis karangan narasi. Hasil wawancara ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan wawancara, yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa; (2) menentukan siswa yang akan diwawancarai; dan (3) merekam hasil wawancara.

3.5.2.4 Teknik Dokumentasi Foto

Data dokumentasi foto penelitian ini diambil pada awal hingga akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual yang memuat rekaman segala perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar visual tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti untuk melakukan pemotretan. Cara ini ditempuh peneliti berdasarkan pertimbangan: (1) keaslian data visual terjamin; (2) perilaku peneliti dan siswa pada saat pembelajaran terekam dengan jelas; dan (3) agar konsentrasi peneliti saat mengajar tidak bercabang. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini, yaitu pada kegiatan apersepsi atau awal pembelajaran, inti kegiatan, yaitu proses sugesti-imajinasi dengan media lagu seperti, menyimak lagu, imajinasi, dan menulis karangan narasi sesuai dengan tema lagu berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa, kegiatan menyunting karangan, kegiatan mempresentasikan hasil karangan, serta kegiatan lain yang dianggap perlu untuk dijadikan sebagai data.

Dokumentasi berupa foto ini digunakan sebagai bukti visual. Gambar-gambar foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif

sesuai dengan kondisi yang ada. Jika data lain berupa laporan tertulis maka dalam teknik dokumentasi foto ini pembaca dapat menikmati secara visual beserta laporan deskriptifnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian tes dan penilaian nontes pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) merekap skor yang diperoleh siswa; (2) menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek; (3) menghitung skor rata-rata kelas; dan (4) menghitung persentase, dengan rumus

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan :

SP : Skor Persentase

SK : Skor Komulatif

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dari masing-masing siklus dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase

peningkatan kompetensi menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto. Skor yang diperoleh dari penilaian tes dijumlah kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa. Skor hasil observasi dijumlah kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkah laku siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, baik pada saat pembelajaran sebelum menggunakan penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu maupun pada saat setelah menggunakan metode dan media tersebut. Jurnal digunakan untuk mengetahui perilaku harian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Begitu juga dengan pedoman wawancara dan dokumentasi foto.

Teknik kualitatif dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Penganalisan data kualitatif dilakukan dengan menganalisis lembar nontes. Langkah-langkahnya adalah menganalisis lembar observasi yang diisi saat pembelajaran dan pengklarifikasiannya dengan teman peneliti yang membantu penelitian. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali catatan wawancara. Data jurnal dianalisis dengan membaca seluruh jurnal siswa dan guru.

Hasil analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, kelebihan atau kekurangan penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menulis karangan narasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pengajaran menulis karangan narasi ini dilaksanakan pada siswa kelas X SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara. Hasil ini diperoleh dari siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa kompetensi siswa menulis karangan narasi setelah mendapatkan pembelajaran melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Hasil nontes berupa keaktifan siswa selama pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

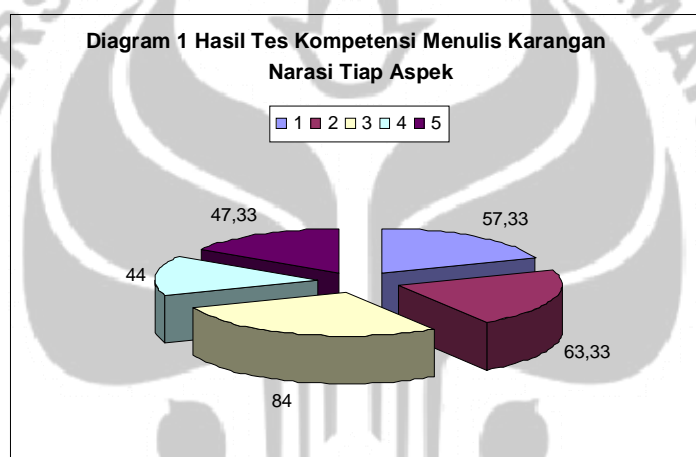
Pada bagian hasil penelitian siklus I akan dibahas hasil tes dan hasil nontes setelah diterapkan pembelajaran melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pengajaran menulis karangan narasi. Hasil tes, yaitu nilai tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, sedangkan hasil nontes meliputi data hasil observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, serta dokumentasi foto.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Setelah dilaksanakan tes pada akhir pembelajaran siklus I diperoleh hasil, seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Rata-rata Tiap Aspek pada Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Keefektifan penggunaan kalimat	344	57,33	$\frac{1766}{30} = 58,87$ (kategori cukup)
2.	Kohesi dan koherensi	380	63,33	
3.	Kelengkapan unsur cerita	504	84	
4.	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD)	396	44	
5.	Kerapian tulisan	142	47,33	
Jumlah		1766	295,99	



Keterangan : 1. Aspek keefektifan penggunaan kalimat, 2. aspek kohesi dan koherensi, 3. aspek kelengkapan unsur cerita, 4. aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD), dan 5. aspek kerapian tulisan

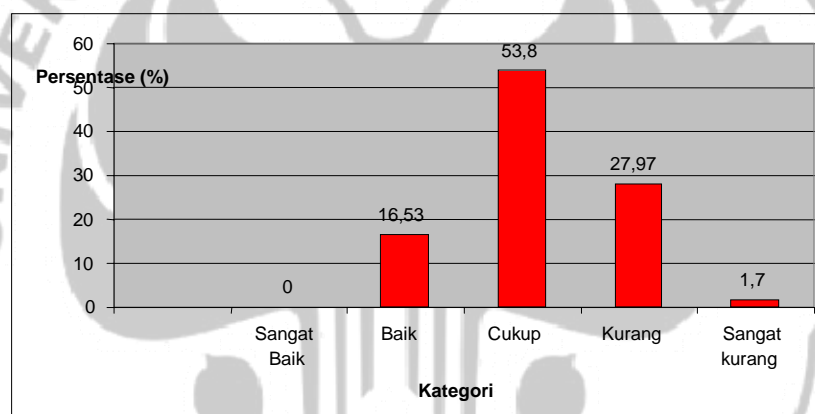
Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa bobot skor tes kompetensi menulis karangan narasi pada siklus I untuk aspek keefektifan penggunaan kalimat mencapai 344 dengan nilai sebesar 57,33%, aspek kohesi dan koherensi mencapai 380 dengan nilai sebesar 63,33%, aspek kelengkapan unsur cerita mencapai 504 dengan nilai sebesar 84%, aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD) mencapai 396 dengan nilai sebesar 44%, aspek kerapian tulisan

mencapai 142 dengan nilai sebesar 47,33%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,87, termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 6 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Boot Skor	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$\frac{1766}{30}$ = 58,87 (cukup)
2.	Baik	70-84	4	292	16,53	
3.	Cukup	55-69	15	950	53,80	
4.	Kurang	40-54	10	494	27,97	
5.	Sangat kurang	0-39	1	30	1,70	
Jumlah			30	1766	100	

Diagram 2 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus I



Berdasarkan diagram 2 dapat diketahui bahwa kategori cukup sebesar 53,80%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi menulis karangan narasi termasuk dalam kategori cukup, sisanya berada pada kategori baik dengan persentase 16,53%, kategori kurang dengan persentase 27,97%, dan kategori sangat kurang dengan persentase 1,70%.

Nilai siklus I ini berasal dari skor masing-masing aspek, yaitu aspek keefektifan penggunaan kalimat, aspek kohesi dan koherensi, aspek kelengkapan

unsur cerita, aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD), dan aspek kerapian tulisan. Hasil penelitian atas masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Perolehan Skor Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat

Penilaian aspek keefektifan penggunaan kalimat difokuskan pada penggunaan kalimat efektif dalam penyusunan karangan narasi. Hasil tes pada aspek keefektifan penggunaan kalimat siswa dalam penulisan karangan narasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	17-20	0	0	0	344/30x100/20 = 57,33 (Cukup)
2.	Baik	13-16	6	96	27,91	
3.	Cukup	9-12	16	192	55,81	
4.	Kurang	5-8	6	48	13,95	
5.	Sangat kurang	1-4	2	8	2,33	
Jumlah			30	344	100	

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa keefektifan penggunaan kalimat siswa dalam penulisan karangan narasi pada siklus I sebagian besar masuk dalam kategori cukup, yaitu mencapai 57,33 %. Kategori baik dengan rentang skor 13-16 diperoleh 6 siswa atau 55,81%, kategori cukup dengan rentang skor 9-12 diperoleh 16 siswa atau 13,95%, kategori kurang dengan rentang skor 5-8 diperoleh 6 siswa atau 13,95% dan kategori sangat kurang dengan rentang skor 1-4 diperoleh 2 siswa atau 2,33%. Skor rata-rata kelas untuk aspek

keefektifan penggunaan kalimat pada siklus I sebesar 57,33 masuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.2 Perolehan Skor Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan isi antarparagraf dan antarkalimat di dalam menulis karangan narasi. Hasil tes pada aspek kohesi dan koherensi siswa dalam menyusun karangan narasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	17-20	0	0	0	380/30x100/20 = 63,33 (Cukup)
2.	Baik	13-16	6	96	25,26	
3.	Cukup	9-12	23	276	72,63	
4.	Kurang	5-8	1	8	2,11	
5.	Sangat kurang	1-4	0	0	0	
Jumlah			30	380	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek kohesi dan koherensi dalam kategori baik sebanyak 6 siswa atau 25,26%, kategori cukup sebanyak 23 siswa atau 72,63%, kategori kurang diperoleh 1 siswa atau 2,11%. Skor rata-rata kelas untuk aspek kohesi dan koherensi pada siklus I sebesar 63,33. Dengan demikian, secara umum dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada aspek kohesi dan koherensi masuk dalam kategori cukup

4.1.1.1.3 Perolehan Skor Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

Penilaian aspek kelengkapan unsur cerita difokuskan pada pedoman struktur narasi, yaitu adanya pelaku atau tokoh cerita, latar/setting, alur, dan sudut pandang. Hasil tes pada aspek kelengkapan unsur cerita pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	17-20	11	220	43,65	504/30x100/20 = 84 (Baik)
2.	Baik	13-16	15	240	47,62	
3.	Cukup	9-12	3	36	7,14	
4.	Kurang	5-8	1	8	1,59	
5.	Sangat kurang	1-4	0	0	0	
Jumlah			30	504	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek kelengkapan unsur cerita dalam kategori sangat baik sebanyak 11 siswa atau 43,65%, kategori baik diperoleh 15 siswa atau 47,62%, kategori cukup diperoleh 3 siswa atau 7,14%, dan kategori kurang diperoleh 1 siswa atau 1,59%. Skor rata-rata kelas untuk aspek kelengkapan unsur cerita pada siklus I sebesar 84 masuk dalam kategori baik.

4.1.1.1.4 Perolehan Skor Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EyD)

Penilaian aspek penggunaan diksi dan EyD difokuskan pada kesesuaian kata yang digunakan, kesesuaian ejaan, serta tanda baca yang digunakan dalam menulis karangan narasi. Hasil tes pada aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan diksi dan EyD pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EyD)

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	25-30	0	0	0	396/30X100/30 = 44 (Kurang)
2.	Baik	19-24	2	48	12,12	
3.	Cukup	13-18	9	162	40,91	
4.	Kurang	7-12	12	144	36,36	
5.	Sangat kurang	1-6	7	42	10,61	
Jumlah			30	396	100	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor baik sebanyak 2 siswa atau 12,12%, kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 40,91%, kategori kurang sebanyak 12 siswa atau 36,36%, dan kategori sangat kurang sebanyak 7 siswa atau 10,61%. Skor rata-rata kelas untuk aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD) pada siklus I sebesar 44. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD) pada siklus I masuk dalam kategori kurang.

4.1.1.1.5 Perolehan Skor Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan difokuskan pada kerapian, kejelasan, dan ada tidaknya coretan dalam menulis karangan narasi. Hasil tes pada aspek kerapian tulisan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	9-10	2	20	14,08	142/30X100/10 = 47,33 (Kurang)
2.	Baik	7-8	5	40	28,17	
3.	Cukup	5-6	7	42	29,58	
4.	Kurang	3-4	4	16	11,27	
5.	Sangat kurang	1-2	12	24	16,90	
Jumlah			30	142	100	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek kerapian tulisan dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 14,08%, kategori baik sebanyak 5 siswa atau 28,17%, kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 29,58%, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 11,27%, dan kategori sangat kurang sebanyak 12 siswa atau 16,90%. Skor rata-rata kelas untuk aspek kerapian tulisan pada siklus I sebesar 47,33 masuk dalam kategori kurang.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil-hasil tersebut penulis uraikan satu per satu. Hasil selengkapnya penulis uraikan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Pada siklus I ini melalui observasi, peneliti dapat mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Berikut ini tabel dan deskripsi hasil observasi siklus I.

Tabel 12 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.	18	60
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	14	46,67
3.	Siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan saat pembelajaran berlangsung	7	23,33
4.	Siswa melakukan kegiatan menyimak lagu dengan penuh konsentrasi	19	63,33
5.	Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi	18	60
6.	Siswa mempunyai sikap duduk yang baik.	21	70

Berdasarkan data pada tabel 13 tersebut dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi pada siklus I, yaitu kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

masih rendah, yakni hanya sebanyak 18 siswa atau sebesar (60%). Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik sebanyak 14 siswa atau sebesar (47,67%). Siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan saat pembelajaran berlangsung sebanyak 7 siswa atau sebesar (23,33%). Keseriusan dan konsentrasi siswa dalam menyimak lagu sebanyak 19 siswa atau sebesar (63,33%) dan sikap duduk siswa yang baik sebanyak 21 siswa atau sebesar (70%). Sebagai hasil observasi awal, hal ini kurang memuaskan karena masih terdapat perilaku negatif oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pengajaran menulis karangan narasi dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa masih ada selama pembelajaran berlangsung. Sikap negatif dimungkinkan karena siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keadaan ini merupakan masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan agar dapat meningkatkan perilaku positif pada saat pembelajaran berlangsung dan menghilangkan sikap negatif siswa. Hal ini menjadi tugas guru pada siklus II untuk dilakukan cara agar perilaku positif dapat meningkat dan perilaku negatif tersebut dapat dikurangi. Rencana pembelajaran pada siklus berikutnya tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi agar perilaku belajar siswa menjadi lebih meningkat lagi.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan pada tindakan ini terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal ini berisi ungkapan perasaan, tanggapan, kesan, dan pesan

terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

4.1.1.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa dibagikan pada akhir pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Jurnal diisi secara individu untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Jurnal siswa berisi lima pertanyaan yang berkenaan dengan: (1) tanggapan siswa terhadap pengajaran menulis karangan narasi yang dilakukan; (2) kesan siswa terhadap gaya atau cara mengajar yang dilakukan guru; (3) kesulitan siswa yang dialami saat menulis karangan narasi; (4) respon siswa terhadap pengajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu; (5) komentar siswa terhadap media lagu yang digunakan dalam pembelajaran; dan (6) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Dari jurnal siswa pada siklus I ini diketahui bahwa sebagian besar siswa senang mengikuti pengajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Pada siklus I ini mereka masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat yang efektif, dan penggunaan ejaan.

Kesulitan yang dialami siswa merupakan hal yang wajar, mengingat kompetensi menulis karangan narasi merupakan hal yang rumit karena menuntut keterampilan mengolah kata untuk menceritakan suatu pengalaman dalam bentuk paragraf-paragraf. Ada beberapa siswa yang kesulitan untuk mendapatkan sebuah

tema tulisan atau cerita walaupun sudah digunakan media lagu untuk memudahkan dalam mendapatkan suatu ide cerita. Meskipun demikian, pengajaran menulis karangan narasi dapat memberikan pengetahuan baru yang bermakna bagi siswa.

Setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu, siswa berpendapat bahwa pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan mereka tentang penulisan karangan narasi karena guru menerapkan metode sugesti-imajinasi dengan media yang sangat membantu siswa untuk menemukan ide dalam menulis suatu cerita. Meskipun demikian, guru harus menjelaskan lebih dalam mengenai materi menulis karangan narasi secara detail.

Kesan yang diungkapkan oleh siswa mengenai gaya mengajar penulis dalam pembelajaran menulis karangan narasi menyenangkan dan dapat menghilangkan rasa jenuh karena dengan diterapkannya media lagu dalam pembelajaran menulis, siswa menjadi santai selain itu cara ini belum pernah diterapkan oleh guru kelas dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Sebagian besar siswa juga berpendapat bahwa gaya mengajar guru dapat dengan mudah dipahami. Namun, ada juga siswa yang mengungkapkan gaya/ cara mengajar guru kurang tegas karena masih terdapat sebagian siswa yang gaduh dalam pembelajaran, sehingga siswa yang merespon positif merasa terganggu dengan keadaan tersebut.

Saran yang diberikan oleh siswa, yaitu walaupun sudah ada contoh, guru harus tetap menerangkan secara pelan-pelan agar mudah dipahami, sebaiknya

guru tidak menyuruh siswa menulis karangan narasi dengan buru-buru karena agak sulit merangkai kata-katanya. Ada pula yang memberi saran agar penggunaan media lagu lebih dari lima lagu dan alokasi waktunya ditambah. Saran ini menjadi bahan koreksi untuk guru dalam mengajar berikutnya. Pada pembelajaran yang telah dilakukan guru memang memberikan batasan waktu untuk menulis, sehingga mereka harus selesai dalam waktu yang telah ditentukan.

4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru ini diisi oleh guru yang menyampaikan materi pembelajaran, dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Jurnal guru berisi lima pertanyaan di antaranya adalah (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi; (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi; (3) tanggapan siswa terhadap proses sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis karangan narasi; (4) perilaku siswa di kelas ketika dilaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu; dan (5) suasana kelas selama pembelajaran berlangsung.

Menurut pendapat guru, sebagian besar siswa cukup siap dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi yang disampaikan oleh guru. Kondisi kelas sangat kondusif selama pembelajaran. Akan tetapi, pada pertengahan pembelajaran siklus I, masih terdapat pula beberapa siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman di luar konteks pembelajaran, makan permen di kelas, bahkan ada yang melihat ke luar kelas, dan jalan-jalan di dalam kelas saat ditugasi untuk mengerjakan karangan narasi.

Tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu juga cukup baik. Mereka sangat menikmati proses pembelajaran. Siswa cukup antusias, hal tersebut didukung oleh faktor guru yang mengajar saat ini bukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan peneliti sendiri, sehingga siswa menganggapnya sebagai variasi yang mengasyikan selain itu juga metode dan media yang digunakan sebelumnya belum pernah digunakan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada juga siswa yang kurang antusias. Siswa kurang antusias tampak lesu selama pembelajaran menulis karangan narasi, tidak berkonsentrasi, mengantuk, dan menggambar saat proses sugesti-imajinasi dengan lagu.

Suasana kelas saat pembelajaran cukup tertib dan tenang. Siswa mudah dikendalikan meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri. Guru sudah bisa menyesuaikan diri dengan karakter siswa di sekolah tersebut mengingat sebelumnya penulis menyuruh siswa untuk duduk sesuai dengan nomor absen untuk menghafal siswa yang sekiranya berperilaku negatif sehingga tidak terlalu kesulitan untuk mengendalikan dan mengatasi siswa yang ramai. Siswa yang ramai didasari atas kebiasaan mereka yang cenderung mencari perhatian guru. Guru justru perlu menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik terhadap siswa, sehingga siswa yang ramai tetap tergiring untuk konsentrasi terhadap pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berdiam diri dan sesekali melamun. Guru memberikan umpan balik terhadap mereka dengan cara balik bertanya. Cara demikian cukup efektif dalam menjaga tingkat konsentrasi siswa.

Respon siswa mengenai penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis karangan narasi cukup baik. Siswa agak kurang bersemangat di awal pembelajaran. Keadaan ini terlihat di raut wajah mereka agak masam di awal pembelajaran. Akan tetapi, pada menit-menit berikutnya hal tersebut bisa diatasi oleh guru. Sejak disampaikan tujuan dan manfaat di awal pembelajaran, tampak perubahan raut yang makin rileks dari siswa. Mereka cukup tertarik dengan pembelajaran menulis dengan menggunakan media lagu. Siswa makin antusias memperhatikan penjelasan guru. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang tampak kurang konsentrasi dan kerap melamun. Pada siklus II akan diadakan perlakuan khusus terhadap siswa apabila mendapat kasus yang sama. Beberapa di antara mereka bahkan mulai termotivasi untuk tidak canggung dan bertanya pada guru tentang kesulitan yang sedang mereka hadapi.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara Siklus I

Pada siklus I, peneliti juga menggunakan instrumen wawancara untuk memperoleh data nontes. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi hanya kepada 4 siswa. Mereka adalah 1 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai sedang, 1 siswa yang memperoleh nilai rendah, dan 1 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah. Peneliti mengajukan empat pertanyaan kepada masing-masing siswa. Pertanyaan itu adalah (1) minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu; (2) pendapat siswa mengenai cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi; (3) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan

metode sugesti-imajinasi dengan media lagu; dan (4) pendapat siswa mengenai pengajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu

Berdasarkan analisis data wawancara, dapat dijelaskan bahwa siswa berminat dengan pengajaran menulis karangan narasi. Alasannya adalah dapat menambah wawasan, dapat mengetahui cara menulis karangan narasi karena setiap tes baik itu tes ulangan harian maupun semester selalu dijumpai perintah untuk mengarang sebuah cerita atau narasi, dan mendapat sesuatu yang baru. Pendapat siswa mengenai pengajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu memberikan sesuatu yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sebelumnya mereka belum pernah belajar menulis karangan dengan metode dan media yang diterapkan oleh peneliti. Mereka juga merasa santai dan senang karena diselingi oleh lagu yang dapat mengingatkan mereka pada suatu pengalaman yang pernah dialami.

Penjelasan dari guru sudah dapat dipahami dengan alasan guru menerangkannya tidak terlalu cepat, santai, sabar, dan tidak galak. Selain menerangkan di depan kelas guru juga memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang masih merasa kesulitan untuk bertanya. Guru juga berkeliling kelas mengamati siswa dalam kegiatan menulis, membimbing, dan menjelaskan ulang kepada siswa yang belum paham.

Beberapa hal yang masih menyulitkan siswa dalam menulis karangan narasi adalah pilihan kata dan penyusunan kalimat yang efektif dan efisien selain itu faktor ejaan dan tanda baca juga masih mengalami kesulitan. Siswa masih

merasa kebingungan dalam pemilihan kata untuk menuliskan garis besar isi suatu cerita ataupun pengalaman yang pernah dialaminya secara menyeluruh.

Sebagian siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi disebabkan mereka kurang konsentrasi dalam menyimak lagu yang diputar sehingga sulit untuk mendapatkan ide cerita. Selain itu, mereka juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru mengenai cara menulis karangan narasi karena sebagian siswa bermain dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman lainnya sehingga merusak konsentrasi siswa lain yang benar-benar serius memperhatikan penjelasan dari guru.

Semua siswa yang diwawancarai menyatakan tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu yang dilakukan oleh peneliti. Pendapat mereka sangat membantu dalam menulis karangan narasi karena di dalam pemahaman materi mereka bisa *sharing* dengan teman dan tidak merasa canggung untuk bertanya apabila menemui kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa keinginan siswa untuk terampil menulis karangan narasi sangat besar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berikutnya peneliti akan mengusahakan untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih menarik berdasarkan masukan-masukan dari siswa.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I

Dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual tentang pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut.



Foto 1 Kegiatan pada Awal Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan foto 1 dapat diketahui bahwa kegiatan siswa pada awal pembelajaran siklus I berlangsung. Pada kegiatan ini guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Dari foto di atas terlihat perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran yang bermacam-macam, ada siswa yang serius

memperhatikan dan mengikuti pembelajaran, tetapi ada pula siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari sikap duduk siswa belum siap saat mengikuti pembelajaran. Foto di atas juga mendeskripsikan keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pelaksanaan penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pengajaran menulis karangan narasi.



Foto 2 Kegiatan Siswa pada Saat Berkelompok Menemukan Karakteristik Karangan Narasi

Berdasarkan foto 2 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan siswa memperhatikan atau mengamati contoh karangan narasi yang diberikan guru yang bertujuan untuk menemukan karakteristik karangan narasi. Dari foto 2 di atas terlihat ada siswa yang serius dalam membaca, memerhatikan, dan berusaha mencari karakteristik karangan narasi. Namun, ada pula siswa yang menunjukkan perilaku-perilaku yang tidak mendukung seperti sikap duduk yang tidak benar, makan permen di dalam kelas, dan bercanda dengan teman sekelompoknya. Keadaan tersebut tentunya akan berdampak pada kemampuan siswa itu sendiri

dalam memahami dan menuliskan karangan narasi yang telah diberikan guru. Tujuan dibentuk kelompok adalah agar siswa saling berdiskusi menemukan karakteristik karangan narasi dari contoh yang diberikan oleh guru.



Foto 3 Aktivitas Siswa pada Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Berdasarkan foto 3 dapat diketahui bahwa kegiatan salah seorang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi berkaitan dengan mencari karakteristik karangan narasi. Peneliti atau guru memerintahkan kelompok lainnya untuk menanggapi hasil dari perwakilan kelompok yang maju di depan kelas. Berdasarkan foto 3 di atas dapat diketahui siswa yang serius dalam mendengarkan dan menanggapi. Namun, terlihat pula siswa yang tidak memperhatikan bahkan meremehkan. Hal ini terlihat dari sikap duduknya yang tidak benar, melamun, mengantuk, dan menundukkan kepalanya di atas meja.



Foto 4 Guru Berdiskusi, Menerangkan, dan Memberikan Arahan

Berdasarkan foto 4 di atas dapat diketahui bahwa guru mengadakan diskusi mengenai hasil diskusi siswa berkaitan tentang karakteristik karangan narasi. Dalam foto 4 terlihat ada siswa yang aktif berpendapat dengan cara mengacungkan jari tangannya. Namun, ada juga siswa yang bermain-main, tidak memerhatikan, melamun, dan menggambar di kertas. Walaupun demikian, antusias siswa untuk memahami materi sangat besar hal ini terlihat dalam keaktifan bertanya oleh sekelompok siswa, sehingga menimbulkan suara yang sangat gaduh. Setelah berdiskusi guru pun menjelaskan materi mengenai karangan narasi dan memberikan arahan perihal cara menyusun karangan narasi yang benar.



Foto 5 Aktivitas Siswa pada Saat Proses Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu

Berdasarkan foto 5 dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses sugesti-imajinasi atau menyimak lagu. Dalam proses ini, siswa diminta sungguh-sungguh untuk memahami isi lagu dan menuliskan gagasan yang muncul untuk dijadikan tema tulisan berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Untuk memudahkan siswa dalam memahami isi lagu, peneliti membagikan teks atau lirik lagu kepada siswa. Dari foto 5 di atas terlihat sebagian siswa yang serius menyimak dan menuliskan gagasannya sebagian lainnya terlihat sikap yang negatif seperti bermain dengan teman, sikap duduk yang tidak wajar, ngobrol dengan teman sebangkunya, tengok kanan dan kiri, bermain pengeras suara, dan melihat ke luar kelas.



Foto 6 Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Narasi

Pada foto 6 di atas guru menyuruh siswa untuk menuliskan karangan narasi berdasarkan tema lagu yang telah diputarkan. Perilaku siswa saat menuliskan karangan narasi. Dari gambar di atas dapat dilihat secara umum siswa tampak serius dalam menulis karangan narasi yang ditugaskan guru kepadanya,

tetapi masih ditemukan adanya perilaku-perilaku siswa yang tidak mendukung seperti berbicara dengan teman ataupun menengok pekerjaan teman, sikap duduk yang tidak wajar, bermain-main, berdiri, bahkan jalan-jalan keluar dari tempat duduknya. Setelah kegiatan menulis karangan narasi, pembelajaran dilanjutkan dengan menyunting hasil karangan. Kegiatan menyunting dapat dilihat pada gambar berikut.



Foto 7 Aktivitas Siswa pada Saat Menyunting Karangan Narasi

Pada foto 7 di atas terlihat aktivitas siswa dalam menyunting hasil karangan narasi yang telah dibuat. Pekerjaan ditukar dengan teman satu meja. Dalam proses menyunting, guru memberikan panduan kepada siswa mengenai hal-hal apa saja yang harus mereka perhatikan dalam menyunting karangan narasi. Perilaku siswa yang dapat diamati saat kegiatan menyunting karangan narasi teman sesuai petunjuk yang diberikan guru, tetapi ada pula siswa yang tampak malas-malasan dalam menyunting karangan narasi. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap duduk siswa yang tidak siap seperti meletakkan kepala di atas meja,

berbicara dengan teman di luar konteks pembelajaran, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah dilaksanakan kegiatan menyunting, guru melanjutkan kegiatan dengan menunjuk salah seorang siswa yang mendapatkan nilai terbaik untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. foto kegiatan siswa pada saat mempresentasikan hasil menulis karangan narasi dapat dilihat pada foto berikut.



Foto 8 Aktivitas Siswa pada Saat Mempresentasikan Hasil Karangan

Data foto 8 di atas tampak siswa yang mendapat nilai tertinggi mempresentasikan hasil karangan narasinya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan contoh yang dibacakan oleh perwakilan kelompok, sehingga

diharapkan dapat meniru contoh yang benar dan dapat memperbaiki kesalahannya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.



Foto 9 Kegiatan Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi yang telah berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan wawancara pada akhir pembelajaran siklus ini terlihat siswa antusias dalam menjawab setiap pertanyaan guru, sehingga kegiatan wawancara ini dapat berjalan secara lancar dalam waktu yang ditetapkan.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Hasil tes menulis karangan narasi siklus I mencapai rata-rata 58,87 atau berkategori cukup. Hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan, yaitu 70 atau berkategori baik. Permasalahan disebabkan oleh siswa kurang memahami materi menulis karangan narasi, terlihat sebagian besar siswa menuliskan suatu

deskripsi, bukan cerita yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa ataupun kejadian, siswa tidak mengetahui bagaimana cara menulis karangan narasi yang benar, aspek kebahasaan belum begitu dikuasai, seperti penggunaan tanda baca, pilihan kata dan lain sebagainya, serta siswa masih kesulitan untuk menyusun kalimat yang efektif untuk menuangkan sebuah cerita. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang berlatih menulis karangan narasi dan juga sikap negatif siswa yang mendominasi saat pembelajaran seperti sikap yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak melaksanakan perintah guru, bermain-main dengan teman, melamun, tidak berkonsentrasi, dan selalu membuat gaduh di dalam kelas. Hal ini menyebabkan pengetahuan mengenai materi menulis karangan narasi tersebut kurang dikuasai oleh siswa secara baik. Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasilnya pada siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan ini dilaksanakan karena pada siklus I hasil kompetensi menulis karangan narasi kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 58,87. Hasil tersebut belum memenuhi target minimal

ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70 atau berkategori baik. Selain itu, perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis karangan narasi masih tergolong normal belum tampak perubahan yang berarti. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil tes menulis karangan narasi siklus I.

Pada siklus II, penelitian harus lebih baik dari siklus I. Salah satunya adalah berkaitan dengan rencana pembelajaran yang akan ditampilkan. Melalui usaha tersebut maka hasil penelitian yang berupa nilai tes menulis karangan narasi siswa dapat meningkat dari kategori cukup ke kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan perubahan dan peningkatan perilaku siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil selengkapnya mengenai hasil tes dan nontes pada siklus II ini diuraikan secara rinci berikut ini.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

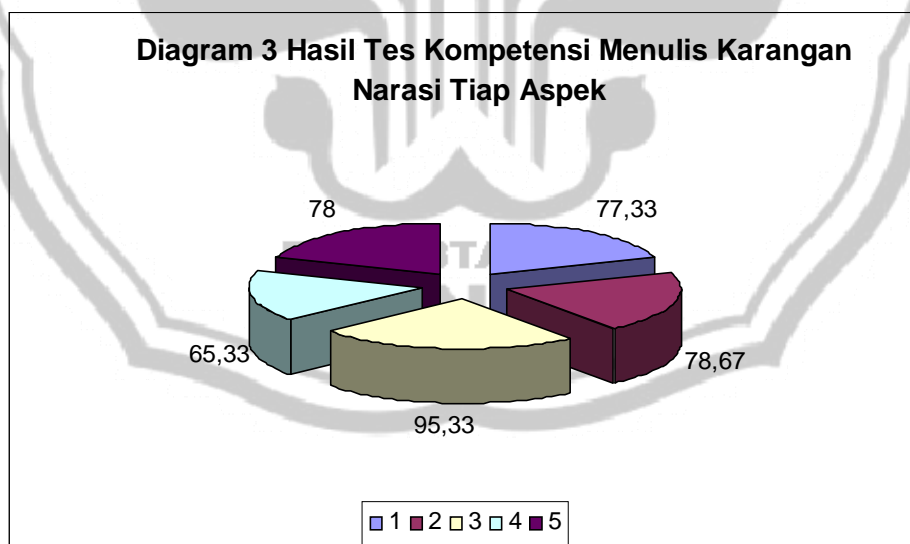
Hasil tes menulis karangan narasi pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil tes siklus I. Pada pembelajaran ini, peneliti masih menggunakan media lagu dan metode sugesti-imajinasi. Namun, judul lagu yang digunakan berbeda dari siklus I.

Kriteria penilaian pada siklus II ini masih sama seperti pada siklus I, meliputi lima aspek penilaian, yaitu (1) keefektifan penggunaan kalimat, (2) kohesi dan koherensi, (3) kelengkapan unsur cerita, (4) kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD), dan (5) kerapian tulisan. Secara umum, hasil tes menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek pada Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Keefektifan penggunaan kalimat	464	77,33	$\frac{2330}{30} = 77,67$ (kategori baik)
2.	Kohesi dan koherensi	472	78,67	
3.	Kelengkapan unsur cerita	572	95,33	
4.	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD)	588	65,33	
5.	Kerapian tulisan	234	78	
Jumlah		2330	394,66	

Diagram 3 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek Siklus II



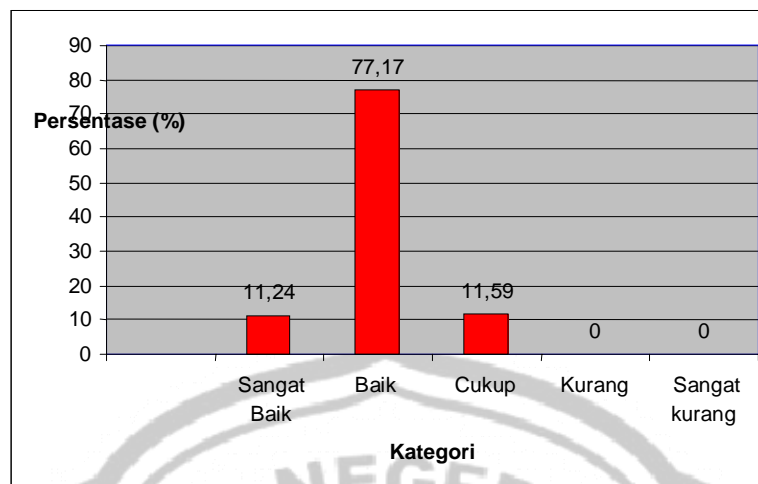
Keterangan : 1. Aspek keefektifan penggunaan kalimat, 2. aspek kohesi dan koherensi, 3. aspek kelengkapan unsur cerita, 4. aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD), dan 5. aspek kerapian tulisan.

Berdasarkan data pada diagram 3 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa dalam menulis karangan narasi pada tiap aspek, yaitu pada aspek keefektifan penggunaan kalimat mencapai 77,33 dalam kategori baik, aspek kohesi dan koherensi mencapai 78,67 dalam kategori baik, aspek kelengkapan unsur cerita mencapai 95,33 dalam kategori sangat baik, aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD) mencapai 65,33 dalam kategori baik, dan aspek kerapian tulisan mencapai 78 dalam kategori baik, dan untuk kategori kurang sudah tidak ada yang mencapainya. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Tabel 14 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Boot Skor	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	3	262	11,24	2330 30 = 77,67 (Baik)
2.	Baik	70-84	23	1798	77,17	
3.	Cukup	55-69	4	270	11,59	
4.	Kurang	40-54	0	0	0	
5.	Sangat kurang	0-39	0	0	0	
Jumlah			30	2330	100	

Diagram 4 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus II



Berdasarkan diagram 4 di atas dapat diketahui bahwa kategori baik paling banyak diperoleh, yaitu berada pada angka 77,17%. Hal ini berarti kemampuan menulis karangan narasi siswa adalah baik. Kategori sangat baik berada pada ketinggian 11,24% dan untuk kategori cukup pada ketinggian 11,59%, untuk kurang pada ketinggian 0%, dan kategori sangat kurang juga 0%. Hal ini berarti tidak ada siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi yang masuk dalam kategori kurang maupun kategori sangat kurang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sudah berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 77,17%. Nilai siklus II ini berasal dari skor masing-masing aspek yang dapat disajikan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Perolehan Skor Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat

Penilaian aspek keefektifan penggunaan kalimat difokuskan pada penggunaan kalimat efektif dalam penyusunan karangan narasi. Hasil tes pada aspek keefektifan penggunaan kalimat siswa dalam penulisan karangan narasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Penggunaan Kalimat

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	17-20	5	100	21,55	464/30x100/20 = 77,33 (Baik)
2.	Baik	13-16	16	256	55,17	
3.	Cukup	9-12	9	108	23,28	
4.	Kurang	5-8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	1-4	0	0	0	
Jumlah			30	464	100	

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat diketahui bahwa keefektifan penggunaan kalimat siswa dalam penulisan karangan narasi pada siklus II sebagian besar masuk dalam kategori baik, yaitu mencapai rata-rata 77,33. Kategori sangat baik dengan rentang skor 17-20 diperoleh 5 siswa atau 21,55%, kategori baik dengan rentang skor 13-16 diperoleh 16 siswa atau 55,17%, dan kategori cukup dengan rentang skor 9-12 diperoleh 9 siswa atau 23,28%. Skor rata-rata kelas untuk aspek keefektifan penggunaan kalimat pada siklus II sebesar 77,33 masuk dalam kategori baik.

4.1.2.1.2 Perolehan Skor Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan isi antarkalimat dan antarparagraf di dalam menulis karangan narasi. Hasil tes pada aspek kohesi dan koherensi siswa dalam menyusun karangan narasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	17-20	4	80	16,95	472/30x100/20 = 78,67 (Baik)
2.	Baik	13-16	20	320	67,80	
3.	Cukup	9-12	6	72	15,25	
4.	Kurang	5-8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	1-4	0	0	0	
Jumlah			30	472	100	

Berdasarkan data pada tabel 16 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek kohesi dan koherensi dalam kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 16,95%, kategori baik sebanyak 20 siswa atau 67,80%, kategori cukup diperoleh 6 siswa atau 15,25%. Skor rata-rata kelas untuk aspek kohesi dan koherensi pada siklus II sebesar 78,67. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada aspek kohesi dan koherensi masuk dalam kategori baik.

4.1.2.1.3 Perolehan Skor Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

Penilaian aspek kelengkapan unsur cerita difokuskan pada pedoman struktur narasi, yaitu adanya pelaku atau tokoh cerita, latar/setting, alur, dan sudut pandang. Hasil tes pada aspek kelengkapan unsur cerita pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	17-20	23	460	80,42	572/30x100/20 = 95,33(sangat baik)
2.	Baik	13-16	7	112	19,58	
3.	Cukup	9-12	0	0	0	
4.	Kurang	5-8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	1-4	0	0	0	
Jumlah			30	572	100	

Berdasarkan data pada tabel 17 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek kelengkapan unsur cerita dalam kategori sangat baik sebanyak 23 siswa atau 80,42% dan kategori baik diperoleh 7 siswa atau 19,58. Skor rata-rata kelas untuk aspek kelengkapan unsur cerita pada siklus II sebesar 95,33 masuk dalam kategori sangat baik.

4.1.2.1.4 Perolehan Skor Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EyD)

Penilaian aspek penggunaan diksi dan EyD difokuskan pada kesesuaian kata yang digunakan dan kesesuaian ejaan serta tanda baca yang digunakan dalam menulis karangan narasi. Hasil tes pada aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan diksi dan EyD pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EyD)

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	25-30	1	30	5,10	588/30x100/30 = 36,74
2.	Baik	19-24	9	216	36,74	

3.	Cukup	13-18	17	306	52,04	65,33 (cukup)
4.	Kurang	7-12	3	36	6,12	
5.	Sangat kurang	1-6	0	0	0	
Jumlah			30	588	100	

Berdasarkan data pada tabel 18 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 1 siswa atau 5,10%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau 36,74%, kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 52,04%, dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 6,12%. Skor rata-rata kelas untuk aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD) pada siklus II sebesar 65,33. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD) pada siklus II telah masuk dalam kategori cukup.

4.1.2.1.5 Perolehan Skor Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan difokuskan pada kerapian, kejelasan, dan ada tidaknya coretan dalam menulis karangan narasi. Hasil tes pada aspek kerapian tulisan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Hasil Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	9-10	11	110	47,01	234/30x100/10

2.	Baik	7-8	9	72	30,77	= 78 (Baik)
3.	Cukup	5-6	6	36	15,38	
4.	Kurang	3-4	4	16	6,84	
5.	Sangat kurang	1-2	0	0	0	
Jumlah			30	234	100	

Berdasarkan data pada tabel 19 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek kerapian tulisan dalam kategori sangat baik sebanyak 11 siswa atau 47,01%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau 30,77%, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 15,38%, dan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 6,84%. Skor rata-rata kelas untuk aspek kerapian tulisan pada siklus II sebesar 78 masuk dalam kategori baik.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus II ini didapatkan dari data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Berikut ini akan diuraikan keempat hasil penelitian nontes tersebut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Pada siklus II observasi yang dilakukan masih sama dengan observasi siklus I. Objek sasaran pengamatan masih berjumlah enam pernyataan. Berikut ini tabel hasil observasi siklus II.

Tabel 20 Hasil Observasi siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.	23	76,67
2.	Siswa memperhatikan penjelasan	26	86,67

	guru dengan baik		
3.	Siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan saat pembelajaran berlangsung	14	46,67
4.	Siswa melakukan kegiatan menyimak lagu dengan penuh konsentrasi	27	90
5.	Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi	26	86,67
6.	Siswa mempunyai sikap duduk yang baik.	24	80

Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran pada siklus II ini mencapai (76,67%) atau sebanyak 23 siswa. Respon kesiapan siswa dalam menerima pelajaran terlihat dari sikap siswa yang tenang dan tidak ribut saat pembelajaran akan dimulai. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan sikap siswa pada siklus I aspek ini mencapai (86,67%) atau sebanyak 26 siswa. Respon positif siswa terhadap penjelasan guru ini ditunjukkan dari keaktifan siswa yang tinggi dalam kegiatan tanya jawab untuk merespon apa yang disampaikan guru mencapai (46,67%) atau sebanyak 14 siswa. Pada pembelajaran siklus II ini siswa sudah semakin berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mereka secara bergantian bertanya mengenai materi. Selain itu, siswa juga tidak malu lagi untuk bertanya apabila menemukan kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Respon positif yang ditunjukkan siswa pada saat siklus II ini terlihat pada keseriusan siswa dalam memperhatikan media, yakni menyimak lagu dengan

penuh keseriusan dan konsentrasi yang penuh. Hal ini terlihat dengan perolehan persentase sebesar 90% atau sebanyak 27 siswa. Keaktifan siswa saat kegiatan menulis karangan narasi mencapai 86,67% atau sebanyak 26 siswa. Keseriusan dalam mengerjakan karangan juga terlihat dari sikap duduk siswa yang baik, yakni dengan perolehan persentase sebanyak 80% atau sebanyak 24 siswa.

Pada siklus ini, terdapat beberapa perilaku yang dapat dideskripsikan melalui kegiatan observasi. Selama penagajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu, guru merasakan adanya perubahan perilaku dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran, perilaku negatif dalam siklus I juga sudah berkurang dalam siklus II.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam tindakan siklus II ini sama seperti siklus I, yaitu terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru. Aspek yang ada pada jurnal siklus II masih sama dengan aspek yang ada pada siklus I. Jurnal ini juga diisi setelah pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun rekap hasil jurnal siklus II diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa dibagikan pada akhir pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Jurnal diisi secara individu untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

Jurnal siswa berisi lima pertanyaan yang berkenaan dengan: (1) tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan; (2) kesan siswa terhadap gaya atau cara mengajar yang dilakukan guru; (3) kesulitan siswa yang dialami saat menulis karangan narasi; (4) respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu; (5) komentar siswa terhadap media lagu yang digunakan dalam pembelajaran; dan (6) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil jurnal menunjukkan bahwa pada umumnya sebagian besar siswa menanggapi senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu yang dilakukan oleh peneliti. Sekitar 26 siswa menyatakan senang dengan pembelajaran menulis ini dan 4 siswa yang menyatakan tidak suka dengan pembelajaran menulis karangan narasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan lagu yang dijadikan media dapat dipahami oleh sebagian besar siswa. Tanggapan siswa terhadap media dan metode yang disampaikan peneliti pada siklus II ini seluruhnya menyatakan sangat menyukai. Mereka merasa santai dalam menulis karena terdapat selingan musik yang juga bermanfaat untuk memotivasi siswa untuk mendapatkan ide cerita.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi berkurang. Berdasarkan jurnal siswa dapat diungkap bahwa siswa telah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan mereka dalam menulis karangan

narasi. Upaya tersebut meliputi: (1) siswa lebih memperhatikan penjelasan guru; (2) belajar dan memahami materi yang diberikan; dan (3) bertanya pada guru mengenai kesulitan memahami materi.

Tanggapan yang siswa kemukakan berkenaan dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu meliputi beberapa hal berikut ini. Siswa tertarik dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang diberikan oleh peneliti karena dalam pembelajaran menggunakan selingan musik dapat memudahkan siswa untuk mengingat suatu kejadian yang pernah dialami, dalam menulis lebih santai dan tidak tegang, adanya alunan musik juga memberikan kesan nyaman sehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam menyusun sebuah kalimat. Adapun kesan dan pesan yang mereka ungkapkan sebagai berikut. Ada siswa yang menyarankan pembelajaran ini perlu dikembangkan. Siswa berharap peneliti dapat singgah lagi ke kelas mereka. Siswa merasa mendapat tambahan ilmu tentang menulis narasi. Siswa termotivasi untuk berlatih menulis karangan narasi di rumah. Tanggapan dan saran-saran yang sudah disampaikan tersebut merupakan tanggapan yang bersifat mempertahankan.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru pada siklus II ini menggunakan pertanyaan yang sama saat siklus I. Menurut jawaban guru yang tertuang dalam jurnal menunjukkan siswa semakin siap dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus

II. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah tidak asing lagi dengan metode dan media yang digunakan guru sebagai pembelajaran untuk menjelaskan materi.

Berdasarkan jurnal guru dapat diungkap bahwa keaktifan siswa dan tingkah laku siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Siswa masih memberi tanggapan positif terhadap materi menulis karangan narasi. Siswa semakin semangat melakukan instruksi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa telah diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum paham.

Respon siswa selama mengikuti proses pengajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu pada siklus II juga semakin baik. Sudah tidak ada siswa yang kurang bersemangat. Hal tersebut terjadi karena pada pembelajaran siklus II dilakukan dengan santai tapi serius, pada siklus II guru memberikan media lagu yang dipilih oleh siswa, sehingga mereka merasa tertarik dan lebih bersemangat dalam menulis karangan. Pada umumnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II juga menunjukkan peningkatan. Siswa sudah berani bertanya atau menanggapi pertanyaan teman tanpa harus ditunjuk oleh guru. Hal ini menandakan bahwa perilaku siswa sudah berubah ke arah yang positif.

Selama pembelajaran, siswa bertingkah laku baik dan sopan. Tidak ada lagi siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran bahkan saat mendengarkan lagu siswa lebih berkonsentrasi dan senang. Hal ini terbukti dengan tingkah laku siswa yang mengangguk-angguk kepalanya saat menyimak

lagu yang berarti siswa merasa santai, senang, dan terhibur. Tidak ada satu pun siswa yang berlaku negatif pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, suasana kelas menjadi terlihat sangat kondusif.

Suasana kelas yang hidup dan kondusif ini sebagai bukti bahwa makin banyak di antara mereka yang mulai termotivasi untuk tidak canggung bertanya kepada guru tentang kesulitan yang sedang mereka hadapi. Ketika ada seorang siswa yang bertanya tentang kesulitan yang sedang mereka hadapi, siswa lain di sekitarnya juga ada yang penasaran dan ikut memperhatikan pengajaran dari guru. Sudah tidak ada lagi siswa yang ramai sendiri. Penanganan yang guru lakukan terhadap mereka sama seperti penanganan yang guru lakukan terhadap siswa yang kerap melamun. Sese kali mereka dilempari pertanyaan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat konsentrasinya. Setiap saat siswa akan selalu waspada dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Hal tersebut ternyata juga berimbas terhadap siswa lainnya, mereka jadi ikut memaksimalkan konsentrasi. Guru tetap mengondisikan suasana pembelajaran agar selalu cair dan tidak kaku. Pada pembelajaran siklus II, seperti yang dipaparkan tersebut, sangat logis apabila kini makin banyak pula siswa yang serius mengerjakan karangan narasi dan tidak berisik. Hampir semua dari mereka mengerjakan dengan tenang.

Suasana pada siklus II mudah dicairkan oleh guru. Siswa tertarik dengan cara guru memberikan pengajaran dan penguatan terhadap materi sebelumnya, sehingga situasi dan suasana kelas saat pembelajaran makin tertib dan tenang. Siswa semakin mudah dikendalikan dan tidak ada yang ramai sendiri. Guru sudah

bisa menyesuaikan diri dengan karakter siswa di sekolah tersebut. Apabila ada siswa yang ribut, guru memberikan umpan balik terhadap mereka dengan cara balik bertanya. Cara demikian cukup efektif dalam menjaga tingkat konsentrasi siswa.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus II ini dilakukan kepada 2 orang siswa yang mendapat nilai tertinggi dan 2 orang siswa yang mendapat nilai terendah pada hasil tes siklus II. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Tujuan dilakukannya wawancara pada siklus II ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Teknik dan pelaksanaan wawancara pada siklus II masih sama dengan wawancara pada siklus I, yaitu siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan menurut pendapat mereka. Pertanyaan yang digunakan oleh guru masih sama dengan pertanyaan pada siklus I. Pertanyaan itu adalah (1) minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu; (2) pendapat siswa mengenai cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi; (3) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu; dan (4) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

Berdasarkan analisis data wawancara, dapat dijelaskan bahwa siswa berminat dengan pembelajaran menulis. Alasannya hampir sama, yaitu bisa menambah wawasan agar lebih maju dalam berpikir, bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, serta bisa menambah ilmu dan pengalaman belajar.

Semua siswa yang diwawancarai menyatakan tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu bahkan ada yang menyatakan sangat tertarik. Beberapa alasannya adalah dapat menambah wawasan dan pengalaman, meningkatkan siswa agar lebih maju dalam pembelajaran, memperlancar siswa dalam menulis, dan yang terakhir karena bisa mengetahui langkah-langkah dalam menulis karangan narasi. Beberapa dari mereka masih mengalami kesulitan di antaranya adalah sulit untuk menyusun kata-kata dan menggabungkannya, menyusun kalimat efektif, penggunaan EyD, dan tanda baca.

Pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu membuat siswa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini contoh yang mereka sebutkan. Siswa dapat mengisi waktu luangnya dengan mendengarkan lagu yang dapat mengingatkan dengan suatu pengalaman yang menarik dan menulisnya dalam sebuah buku harian sebagai sebuah cerita.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual tentang

pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut.



Foto 10 Kegiatan pada Awal Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan foto 10 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan siswa pada saat awal pembelajaran siklus II berlangsung. Pada kegiatan ini guru menyampaikan apersepsi, tujuan, dan manfaat pembelajaran. Dari foto di atas terlihat perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan ada beberapa siswa yang masih mempunyai sikap negatif. Foto di atas juga memperlihatkan keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pelaksanaan penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga kesalahan dalam siklus I tidak terulang dalam siklus II.





Foto 11 Aktivitas Siswa pada Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Berdasarkan foto 11 di atas dapat diketahui aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran menulis karangan narasi. Aktivitas ini siswa melakukan ramu pendapat dengan peneliti mengenai pembelajaran menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Guru dengan siswa membahas kesalahan-kesalahan pada pembelajaran siklus I. Guru memberikan pengarahannya tentang cara memperbaiki kesalahan dalam menulis karangan narasi. Siswa tampak serius dalam memperhatikan pengarahannya guru pada siklus II, siswa tetap duduk pada bangkunya masing-masing dan perhatian

siswa tertuju pada guru karena rasa ingin tahu yang besar, sehingga aktivitas negatif yang terjadi dalam siklus I tidak tampak lagi pada pembelajaran siklus II.



Foto 12 Aktivitas Siswa dalam Proses Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu

Berdasarkan gambar 12 di atas dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses sugesti-imajinasi atau menyimak lagu. Dalam proses ini, siswa diminta sungguh-sungguh untuk memahami isi lagu dan menuliskan gagasan yang muncul untuk dijadikan tema tulisan berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Untuk memudahkan siswa dalam memahami isi lagu, peneliti membagikan teks atau lirik lagu kepada siswa. Dari foto 12 di atas terlihat seluruh siswa serius menyimak lagu, berkonsentrasi pada lagu yang diputar serta menikmati lagu hal

ini terlihat dari sikap siswa yang sangat santai dan tidak tegang. Selain itu siswa juga aktif menuliskan gagasan yang muncul. Perilaku negatif pun sudah berkurang dalam pembelajaran siklus II.



Foto 13 Aktivitas Siswa pada Saat Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan foto 13 di atas dapat diketahui keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus II sudah baik. Siswa dalam mengerjakan tugas dari peneliti tampak tenang dengan tetap pada posisi duduknya. Tidak ada siswa yang berjalan-jalan dalam menulis karangan narasi. Keseriusan siswa dalam menulis karangan

narasi juga tampak pada foto tersebut. Dalam kegiatan ini siswa sudah tidak ada yang ramai atau mencontek pekerjaan temannya.



Foto 14 Aktivitas Siswa ketika Menyunting Karangan Narasi

Pada foto 14 di atas terlihat aktivitas siswa dalam menyunting hasil karangan narasi yang telah dibuat. Pekerjaan ditukar dengan teman satu meja. Dalam proses menyunting, guru memberikan panduan kepada siswa mengenai hal-hal apa saja yang harus mereka perhatikan dalam menyunting karangan narasi. Perilaku siswa yang dapat diamati saat kegiatan menyunting karangan narasi

teman sesuai petunjuk yang diberikan guru. Mereka juga aktif menanyakan kesalahan temannya kepada guru. Bahkan begitu semangat dan memperhatikan siswa terlihat melihat pekerjaannya yang sedang dikoreksi oleh temannya untuk mengetahui berapa jumlah kesalahannya.



Foto 15 Aktivitas Guru ketika Mempresentasikan Hasil Karangan Siswa yang Mendapat Nilai Terbaik

Foto 15 di atas tampak guru sedang membacakan karangan narasi siswa yang mendapat nilai tertinggi. Dalam siklus I presentasi hasil kerja dibacakan oleh siswa. Namun, dalam siklus II dipresentasikan oleh guru dengan alasan agar siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan apa yang dibacakan guru. Dalam siklus I kemarin, saat hasil dibacakan oleh siswa banyak siswa yang tidak memperhatikan dan menyepelkan temannya.



Foto 16 Aktivitas Guru dan Siswa pada Akhir Pembelajaran

Foto 16 di atas terlihat aktivitas guru saat berdiskusi dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberikan simpulan, penguatan, dan refleksi setelah selesai melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi. Dari foto di atas juga terlihat siswa merasa senang setelah mengikuti pembelajaran.



Foto 17 Kegiatan Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi yang telah berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan wawancara pada akhir pembelajaran siklus II ini terlihat siswa antusias dalam menjawab setiap pertanyaan guru, sehingga kegiatan wawancara ini dapat berjalan secara lancar dalam waktu yang ditetapkan.

4.1.2.2.5 Refleksi Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah lebih baik. Hasil menulis karangan narasi yang diperoleh semua siswa sudah mencapai batas ketuntasan belajar. Rata-rata nilai siswa sudah melampaui target ketuntasan belajar sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil. Perilaku siswa sendiri banyak yang menunjukkan sifat positif. Siswa belajar dengan lebih terkendali. Siswa yang ramai sendiri, canggung bertanya, melamun, dan tidak konsentrasi sudah berkurang.

Berdasarkan hasil tes dan nontes di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II secara umum sudah baik. Pada hasil tes terlihat bahwa rata-rata menulis karangan narasi pada siklus II mencapai 77,67 atau termasuk dalam kategori baik. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 70.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi menulis siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Diketahui pula bahwa telah terjadi perubahan tingkah laku belajar siswa ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, pembahasan berikut ini meliputi pembahasan tentang peningkatan kompetensi menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku belajar siswa.

4.2.1 Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi

Persoalan peningkatan kompetensi menulis karangan narasi dapat dijawab dengan deskripsi data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi baik dari kegiatan siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran siklus I terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi belum memenuhi target yang ditentukan (70). Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siklus I baru mencapai 58,87. Keadaan tersebut disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi di antaranya adalah pemilihan kata, EYD, dan penyusunan kalimat yang efektif.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi juga menerapkan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Akan tetapi, pemutaran media lagu dengan judul yang dipilih oleh siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena lagu yang didengar sudah tidak asing lagi bahkan ada sebagian siswa yang ikut bernyanyi dan

menganggukkan kepalanya. Hal itu berarti siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari siklus II yang mencapai 77,67 dan melebihi batas minimal standar nilai yang harus dicapai siswa, yaitu 70. Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yaitu 58,87 menjadi 77,67 pada siklus II berarti nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 37,18%.

Lebih rinci, peningkatan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi setelah mendapatkan pembelajaran melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat dilihat tiap-tiap aspek penilaian disajikan pada tabel berikut.

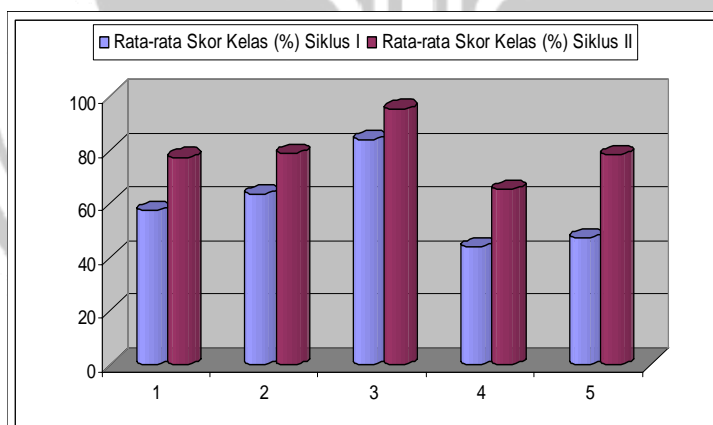
Tabel 21 Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas (%)		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	Siklus I – Siklus II
1.	Keefektifan penggunaan kalimat	57,33	77,33	34,89
2.	Kohesi dan koherensi	63,33	78,67	24,22
3.	Kelengkapan unsur cerita	84	95,33	13,49
4.	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD)	44	65,33	48,48
5.	Kerapian tulisan	47,33	78	64,80
Jumlah		295,99	394,66	185,88
Rata-rata skor		58,87	77,67	37,18

Data pada tabel 21 di atas merupakan rekapitulasi hasil tes kompetensi menulis karangan narasi siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata skor aspek keefektifan penggunaan kalimat pada siklus II sebesar

77,33, atau meningkat sebesar 34,89% dari siklus I. Rata-rata skor aspek kohesi dan koherensi pada siklus I sebesar 63,33, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 78,67 atau meningkat sebesar 24,22%. Rata-rata skor aspek kelengkapan unsur cerita pada siklus I sebesar 84, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 95,33 atau meningkat sebesar 13,49%. Rata-rata skor aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD) pada siklus I sebesar 44, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 65,33 atau meningkat sebesar 48,48%. Rata-rata skor aspek kerapian tulisan pada siklus I sebesar 47,33, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 78 atau meningkat sebesar 64,80%. Peningkatan dari tiap aspek kompetensi menulis karangan narasi dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Diagram 5 Peningkatan Rata-rata Skor Kompetensi Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek Persiklus



Keterangan : 1. Aspek keefektifan penggunaan kalimat, 2. aspek kohesi dan koherensi, 3. aspek kelengkapan unsur cerita, 4. aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EyD), dan 5. aspek kerapian tulisan.

4.2.2 Perubahan Tingkah Laku Siswa setelah Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi

Peningkatan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi merupakan bukti bahwa pembelajaran melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman, dan kreativitas siswa. Peningkatan prestasi siswa dalam menulis karangan narasi ini diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa dari siklus I sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil nontes melalui observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu masih kurang maksimal dan belum memuaskan. Sikap dari sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya selama pembelajaran menulis karangan narasi dan masih adanya siswa yang tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan jurnal siswa, ternyata sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi contoh karangan narasi. Mereka juga masih mengalami kesulitan terutama pada aspek menyusun kalimat efektif dan pemakaian ejaan.

Berdasarkan uraian di atas, kondisi yang ada pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya dan perlu diadakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan tersebut sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat

dikatakan berkualitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan lebih baik dan menarik atau menyenangkan.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam dua siklus memperlihatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 22 Hasil Observasi

No	Aspek Penilaian	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.	60	76,67	16,67
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	46,67	86,67	40
3.	Siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan saat pembelajaran berlangsung	23,33	46,67	23,34
4.	Siswa melakukan kegiatan menyimak lagu dengan penuh konsentrasi	63,33	90	26,67
5.	Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi	60	86,67	26,67
6.	Siswa mempunyai sikap duduk yang baik.	70	80	10
Jumlah		323,23	466,68	23,91
Rata-rata		53,87	77,78	

Berdasarkan tabel 25 tersebut dapat diketahui bahwa hasil observasi menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik karena terjadi peningkatan-peningkatan dalam tiap aspek. Pada hasil siklus I, nilai rata-

rata kelas mencapai 53,87%. Nilai rata-rata ini berasal dari jumlah rata-rata masing-masing aspek yang dinilai. Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata aspek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sebesar 60% dari jumlah keseluruhan siswa. Aspek siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik sebesar 46,67%. Aspek siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan saat pembelajaran berlangsung sebesar 23,33%. Aspek siswa melakukan kegiatan menyimak lagu dengan penuh konsentrasi sebesar 63,33%. Aspek siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi sebesar 60%. Aspek siswa mempunyai sikap duduk yang baik sebesar 70%.

Pada hasil siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 77,78%. Nilai rata-rata ini berasal dari jumlah rata-rata masing-masing aspek yang dinilai. Pada siklus II, perolehan nilai rata-rata aspek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sebesar 76,67% dari jumlah keseluruhan siswa. Aspek siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik sebesar 86,67%. Aspek siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan saat pembelajaran berlangsung sebesar 46,67%. Aspek siswa melakukan kegiatan menyimak lagu dengan penuh konsentrasi sebesar 90%. Aspek siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi sebesar 86,67%. Aspek siswa mempunyai sikap duduk yang baik sebesar 80%.

Sikap positif siswa dibuktikan pula melalui jurnal siswa. Berdasarkan hasil jurnal siswa, perubahan tingkah laku makin meningkat, siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Pada siklus II jumlah siswa yang mengaku merasa senang dengan pembelajaran semakin bertambah. Mereka juga memberi tanggapan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi

melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat menambah wawasan, siswa bisa memahami, mendapat ilmu, dan dapat membedakan karakteristik karangan narasi dibandingkan dengan karangan lainnya. Siswa juga bisa mengetahui langkah-langkah menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat menambah daya kritis siswa dalam menentukan tema cerita berdasarkan pengalaman yang pernah dialami lewat menyimak lagu.

Tanggapan-tanggapan positif siswa tersebut merupakan cerminan dari keberhasilan guru dalam hal ini peneliti untuk merancang kegiatan menulis karangan narasi dengan tepat agar siswa tertarik dan merasa senang. Pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu menurut Saya juga dapat memberikan pengalaman baru dalam menulis karangan narasi. Dapat diungkap pula bahwa setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam membuat karangan narasi dapat teratasi. Upaya tersebut meliputi berikut ini. Siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru, belajar dan memahami langkah-langkah menulis karangan narasi, banyak berlatih pada pembelajaran kali ini, menyimak lagu dengan penuh konsentrasi dan sikap duduk yang baik, bertanya pada guru dan memperhatikannya, bertanya pada *observer*, dan memperhatikan apa saja yang belum siswa ketahui untuk memperbaiki nilai.

Berdasarkan hasil jurnal guru, siswa sudah memberi respon yang lebih baik. Siswa masih memberi respon dan tanggapan positif terhadap materi menulis

karangan narasi. Siswa semakin serius memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga makin semangat melakukan instruksi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa telah diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum paham. Respon siswa terhadap penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu semakin baik. Siswa makin antusias karena kesulitan yang mereka hadapi pada siklus I sudah diberi solusi oleh guru sebelum menulis karangan narasi di siklus II. Pada siklus II telah diadakan perlakuan khusus terhadap siswa yang kerap melamun. Sesekali mereka dilempari pertanyaan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat konsentrasinya. Dengan demikian, setiap saat siswa akan selalu waspada dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Hal tersebut ternyata juga berimbas terhadap siswa lainnya, mereka jadi ikut memaksimalkan konsentrasi. Guru tetap mengondisikan suasana pembelajaran agar selalu cair dan tidak kaku. Makin banyak di antara mereka yang mulai termotivasi untuk tidak canggung bertanya pada guru tentang kesulitan yang sedang mereka hadapi. Ketika ada siswa yang sedang bertanya tentang kesulitan yang sedang mereka hadapi, siswa lain di sekitarnya juga ada yang penasaran dan ikut memperhatikan pengajaran dari guru. Sudah tidak ada lagi siswa yang ramai sendiri. Pada pembelajaran seperti yang telah dipaparkan tersebut, sangat logis apabila kini makin banyak pula siswa yang serius menulis karangan narasi dan tidak berisik. Hampir semua dari mereka mengerjakan dengan tenang. Sikap siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan media lagu juga makin baik. Konsentrasi lebih penuh dan antusias lebih besar. Siswa yang ramai cenderung didasari atas kebiasaan mereka dalam mencari perhatian guru. Guru

justru perlu menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik terhadap siswa, sehingga siswa yang ramai telah digiring untuk konsentrasi terhadap pembelajaran. Cara demikian cukup efektif dalam menjaga tingkat konsentrasi siswa.

Berdasarkan analisis data wawancara, dapat dijelaskan bahwa siswa berminat dengan pembelajaran menulis karangan narasi. Alasannya hampir sama, yaitu bisa menambah wawasan agar lebih maju dalam berpikir, bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, bisa menambah ilmu dan pengalaman, dan dapat mempelajari sesuatu yang baru. Selama ini siswa belum pernah menyusun karangan narasi dengan bantuan media lagu. Semua siswa yang diwawancarai menyatakan tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi yang dilakukan oleh guru bahkan ada yang menyatakan sangat tertarik. Beberapa alasannya adalah mendapat wawasan dan pengalaman, meningkatkan siswa agar lebih maju dalam pembelajaran dan memperlancar siswa dalam menulis, kegiatan menulis dirasa sangat santai, nyaman, dan tidak tegang.

Hasil positif terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II berdasarkan masukan siswa yang diungkap dari data nontes, baik wawancara maupun jurnal. Guru juga mengubah pola pembelajaran. Pada siklus I, penentuan media lagu awalnya ditentukan oleh guru kemudian siswa diminta untuk menulis sesuai dengan tema lagu yang diputar. Pada siklus II, pemilihan media lagu ditentukan oleh siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak jenuh dan lebih mengenal lagu, sehingga lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.

Kelebihan yang terdapat pada siklus I peneliti pertahankan dan tingkatkan pada pembelajaran siklus II. Masalah dan kekurangan yang masih terdapat pada pembelajaran siklus I dicarikan penyelesaiannya dan diaplikasikan pada siklus II.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut ini.

- 1) Kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan setelah mengikuti pengajaran menulis melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes kompetensi menulis karangan narasi antara siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 58,87%, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 77,67% atau meningkat sebesar 37,18% dari siklus I.
- 2) Selain mengalami peningkatan kompetensi menulis karangan narasi, siswa juga mengalami perubahan tingkah laku belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada pembelajaran siklus I dapat diungkap bahwa masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi, melamun, ramai sendiri, dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut dapat diatasi pada pembelajaran siklus II. Siswa dapat menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam pengajaran menulis karangan narasi adalah sebagai berikut ini.

1) Untuk Guru

Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pengajaran, misalnya dengan menerapkan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pengajaran menulis. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis, seperti metode yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membelajarkan kemampuan menulis khususnya keterampilan menulis karangan narasi.

2) Untuk Siswa

Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan guru, serius dalam belajar, dan selalu bertanya kepada guru setiap menemukan masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga harus lebih aktif dalam kelas karena hal ini dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari setiap bidang ilmu tertentu.

3) Untuk Peneliti

Kepada para peneliti, hendaknya melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik lain yang lebih menarik, kreatif, dan variatif sehingga memperkaya khazanah ilmu bahasa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alifah, Aisyatul. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi dengan Metode Integratif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi.Unnes.
- Collins, Peter. 2008. *Research of Narrative Essay*. (Online).
http://essayinfo.com/journal/narrative_essay.php. (Diunduh pada 12 April 2009).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2006 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobi dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dian, Rachma. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Metode Integratif dengan Media Lagu Siswa Kelas X A SMA Negeri 2 Blora*. Skripsi. Unnes.
- Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Unnes.
- Hastuti, Sri dkk. 1985. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kelas VI Kotamadya Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud.
- Karsana, Ano. 1986. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunika.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Khikmah. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Unnes.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurudin. 2001. *Menulis itu Gampang*. Semarang: Effhar Offset.

- Puspita, Widya Indah. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Wawancara Berpasangan pada Siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Unnes.
- Risetyaningrum. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SD Negeri Sempu Kabupaten Batang melalui Teknik Pengelompokan Kata (Clustering) Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Unnes.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taylor, Thompson John. 1995. *Writing the Narrative-Style Research Report in Elementary School*. (Online). <http://benigcs.multiply.-com/journal/research/writing/narative>. (Diunduh pada 10 April 2009).
- Trimantara, Petrus. 2005. *Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu*.(Online). <http://www.bpkpenabur.or.id/jurnal/05/001-014.pdf/>. (Diunduh pada 21 Oktober 2007).
- Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan Langkah Awal Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Yuliati, A. Herwindha. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ragam Teks Nonsastra dengan Media Gambar Berangkai pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Japah Kabupaten Blora*. Skripsi. Unnes.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri 1 Kertayasa
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

1. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

2. Keterampilan Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

3. Indikator

- Siswa mampu mengenali hakikat karangan narasi.
- Siswa mampu memilih pengalaman pribadi yang menarik sebagai topik untuk menulis karangan narasi.
- Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sesuai dengan tema lagu yang diputar.
- Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan pengalamannya sesuai tema lagu yang diputar dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman sesuai dengan tema lagu yang diputar dengan memperhatikan penggunaan pilihan kata, kalimat efektif, dan penggunaan ejaan!

5. Materi Pokok dan Uraian Materi Pokok

a) Materi Pokok

- Contoh karangan narasi
- Karangan narasi
- Pengalaman pribadi
- Ejaan

b) Uraian Materi Pokok

- Hakikat karangan narasi
- Jenis-jenis karangan narasi
- Unsur atau struktur karangan narasi
- Karakteristik karangan narasi
- Pengertian pengalaman
- Penggunaan ejaan

6. Skenario Pembelajaran

- Pertemuan Pertama (2 X 35 menit)

A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

1. Peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Peneliti mengajukan pertanyaan bimbingan untuk mengarahkan pikiran siswa dalam pembelajaran.
3. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

B. Kegiatan Inti

1. Peneliti memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Peneliti bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis karangan yang diketahuinya.
3. Peneliti dan siswa berdiskusi tentang jenis-jenis karangan.
4. Peneliti membagikan contoh karangan pada masing-masing siswa.
5. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
6. Siswa membaca dan memahami contoh karangan yang telah diberikan oleh peneliti.

7. Secara berkelompok, siswa diberi tugas oleh peneliti untuk menentukan contoh karangan yang dibagikan termasuk dalam jenis karangan apa disertai dengan alasan yang logis.
8. Perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.
9. Peneliti dan siswa membahas hasil diskusi.
10. Peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan dan menerangkan materi pembelajaran.
11. Peneliti memberikan contoh cara menulis kaangan narasi.
12. Secara berkelompok siswa diminta untuk memilih satu pengalaman dengan tema bebas dan menentukan topik-topik yang dapat dijadikan karangan narasi.
13. Secara individu siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami bersama.

C. Kegiatan Akhir (Penutup)

Peneliti bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

• Pertemuan Kedua (2 X 35 menit)

A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

1. Peneliti mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses belajar mengajar.
2. Peneliti menanyakan keadaan siswa dan memotivasi siswa agar tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
3. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
2. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya.

3. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya.
4. Peneliti meminta siswa untuk menukarkan hasil karangannya dengan kelompok lain untuk disunting.
5. Peneliti dan siswa membahas hasil karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.
6. Peneliti dan siswa melaksanakan diskusi mengenai karakteristik karangan narasi.
7. Peneliti memberikan simpulan dan penguatan.
8. Siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.
9. Peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.
10. Peneliti membagikan teks lagu 'Bunda' pada masing-masing siswa. Alasan dibagikannya teks lagu karena dengan teks lagu tersebut dapat membantu siswa dalam menyimak lagu yang akan diputarkan oleh peneliti.
11. Siswa diminta untuk menyimak lagu dengan sungguh-sungguh.
12. Peneliti memutar lagu 'Bunda' dengan menggunakan *tape recorder*.
13. Selama kegiatan menyimak berlangsung, siswa diminta untuk berimajinasi dan membayangkan pengalaman yang pernah dialami serta menuliskan gagasan yang muncul ketika lagu tersebut diputarkan.
14. Setelah kegiatan menyimak lagu selesai, siswa diminta untuk menuliskan ide/gagasannya dan mengelompokkan gagasan tersebut untuk dikembangkan menjadi karangan narasi.
15. Secara individu, siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya sesuai dengan tema lagu yang diputarkan.

16. Siswa diminta untuk menukar pekerjaannya dengan teman sebangku untuk disunting dan mencari kesalahan yang terdapat dalam hasil karangan.
17. Peneliti dan siswa berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemui.
18. Perwakilan siswa yang memperoleh nilai terbaik diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan siswa lain memperhatikan.
19. Peneliti memberikan penguatan.

C. Kegiatan Akhir (Penutup)

Peneliti bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksikan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu. Peneliti membagikan jurnal kepada siswa yang berisi kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap materi, cara mengajar, media dan metode yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

7. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Inkuiri
- Metode sugesti-imajinasi
- Penugasan

8. Media Pembelajaran

Contoh karangan narasi

Teks lagu “Bunda” oleh Melly Goeslow

Kaset lagu “Bunda” oleh Melly Goeslow

Tape recorder

Pengeras suara

9. Sumber atau Bahan Pembelajaran

- Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas V SD
- Gorys Keraf Narasi dan Argumentasi

10. Tes

Buatlah karangan narasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami sesuai dengan tema lagu yang diputar dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat!

11. Penilaian

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, di antaranya (a) keaktifan siswa yang meliputi keterampilan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dari guru, dan komentar yang diberikan, (b) mengamati kegiatan siswa pada waktu diskusi karangan narasi, mengamati kegiatan siswa pada waktu menyimak lagu, dan (c) mengamati kegiatan siswa pada waktu proses menulis karangan narasi.

Kriteria penilaian proses dalam tugas individu adalah sebagai berikut.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa siap dalam menerima pelajaran.		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik		
3.	Siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan pada saat pembelajaran berlangsung.		
4.	Siswa melakukan kegiatan menyimak lagu dengan penuh konsentrasi.		
5.	Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi.		
6.	Siswa mempunyai sikap duduk yang baik.		

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilihat berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, pilihan kata, dan penggunaan ejaan dan sesuai dengan tema lagu yang diputar.

Kriteria penilaian dalam tugas individu adalah sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Skala Skor					Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembangan gagasan (ide)						4	20
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita						4	20
3.	Kelengkapan unsur cerita						6	30
4.	Aspek kebahasaan (diksi dan EYD)						4	20
5.	Kerapian tulisan						2	10
Jumlah							20	100

Skor maksimal : 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Banjarnegara, Mei 2009

Guru Kelas,

Peneliti,

Purwaningsih
NIP 19640804 198603 2 016

Eka Winarni
NIM 2101405505

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Sugeng, S.Pd., M.M.
NIP 19560414 198304 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah : SD Negeri 1 Kertayasa
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

12. Standar Kompetensi

5. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

13. Keterampilan Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

14. Indikator

- Siswa mampu mengenali hakikat karangan narasi.
- Siswa mampu memilih pengalaman pribadi yang menarik sebagai topik untuk menulis karangan narasi.
- Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sesuai dengan tema lagu yang diputar.
- Siswa mampu menulis karangan narasi sesuai dengan tema lagu yang diputar dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

15. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman sesuai dengan tema lagu yang diputar dengan memperhatikan penggunaan pilihan kata, kalimat efektif, dan penggunaan ejaan.

16. Materi Pokok dan Uraian Materi Pokok

a) Materi Pokok

- Karangan narasi
- Pengalaman pribadi
- Ejaan

b) Uraian Materi Pokok

- Hakikat karangan narasi
- Jenis-jenis karangan narasi
- Unsur atau struktur karangan narasi
- Karakteristik karangan narasi
- Pengertian pengalaman
- Penggunaan ejaan

17. Skenario Pembelajaran

- Pertemuan Pertama (2 X 35 menit)

A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

1. Peneliti mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Peneliti menanyakan keadaan siswa dan memotivasi siswa agar tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
3. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

B. Kegiatan Inti

1. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya.
2. Peneliti menjelaskan beberapa kesalahan yang banyak dilakukan pada hasil menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya.
3. Peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

4. Peneliti memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain dan siswa yang belum paham diberi kesempatan untuk bertanya.
5. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa yang sudah benar-benar paham dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu untuk menjelaskan di depan kelas kepada teman-temannya yang belum memahami pembelajaran menulis karangan narasi. Tujuan diskusi ini agar peneliti dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.
6. Peneliti memberikan penjelasan kembali pada siswa mengenai menulis karangan narasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu.
7. Peneliti memutar lagu “Bunda” dan siswa berlatih melakukan proses sugesti-imajinasi.
8. Salah seorang siswa mengungkapkan hasil diskusinya mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat melakukan proses sugesti-imajinasi dengan lagu “Bunda”.
9. Peneliti bersama siswa membahas hasil diskusi tersebut.
10. Peneliti memberikan kepada siswa untuk berlatih kembali dan memperbaiki hasil karangan narasi pada pertemuan sebelumnya.

C. Kegiatan Akhir (Penutup)

Peneliti bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang berhubungan dengan menulis karangan narasi. Kemudian peneliti dan siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu.

- Pertemuan Kedua (2 X 35 menit)

A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

1. Peneliti mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses belajar mengajar.
2. Peneliti menanyakan keadaan siswa dan memotivasi siswa agar tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
3. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
3. Peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih salah satu lagu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran menulis narasi.
4. Peneliti memutarakan dua lagu yaitu lagu “Kepompong” yang dinyanyikan oleh Sintentosca dan lagu “Tamasya” yang dinyanyikan oleh Tasya.
5. Siswa diminta untuk memilih salah satu lagu yang mereka suka.
6. Peneliti membagikan teks lagu yang telah dipilih oleh siswa. Teks lagu bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami tema lagu.
7. Peneliti memutarakan lagu yang telah dipilih oleh siswa.
8. Siswa diminta untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan tujuan agar siswa merasa santai dalam pembelajaran dan lebih memahami isi lagu.
9. Setelah siswa bernyanyi kemudian peneliti memutarakan lagu itu kembali.
10. Siswa diminta untuk menyimak lagu dengan sungguh-sungguh dengan cara memejamkan kedua matanya tanpa mengeluarkankan suara sedikit pun. Hal ini ditujukan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam menyimak.

11. Selama kegiatan menyimak berlangsung siswa diminta untuk berimajinasi dan menuliskan gagasan yang muncul ketika lagu tersebut diputarkan.
12. Setelah kegiatan menyimak lagu selesai siswa dapat mengelompokkan gagasannya yang telah ditulis untuk dikembangkan menjadi karangan narasi.
13. Siswa diminta untuk menulis karangan narasi sesuai dengan tema lagu yang diputar dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
14. Pekerjaan siswa ditukar dengan teman untuk dikoreksi.
15. Siswa menyunting karangan dengan dipandu oleh peneliti.
16. Siswa diminta untuk mencari kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut.
17. Peneliti dan siswa membahas kesalahan-kesalahan yang ditemui.
18. Peneliti membacakan hasil karangan siswa yang mendapatkan nilai terbaik.

C. Kegiatan Akhir (Penutup)

Peneliti bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Peneliti menanyakan pada siswa apakah masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dan apakah siswa merasa senang dalam kegiatan menulis karangan narasi. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.

18. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Inkuiri
- Metode sugesti-imajinasi
- Penugasan

19. Media Pembelajaran

Teks lagu "Bunda" oleh Melly Goeslow

Lagu "Bunda" oleh Melly Goeslow

Teks lagu "Kepompong" oleh Sintentosca

Lagu "Kepompong" oleh Sindentosca

Tape recorder

Pengeras suara

20. Sumber atau Bahan Pembelajaran

- Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas V SD
- Gorys Keraf Narasi dan Argumentasi

21. Tes

Buatlah karangan narasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami sesuai dengan tema lagu yang diputarkan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

22. Penilaian**1. Penilaian proses**

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, di antaranya (a) keaktifan siswa yang meliputi keterampilan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dari guru, dan komentar yang diberikan, (b) mengamati kegiatan siswa pada waktu diskusi karangan

narasi, mengamati kegiatan siswa pada waktu menyimak lagu, dan (c) mengamati kegiatan siswa pada waktu proses menulis karangan narasi.

Kriteria penilaian proses dalam tugas individu adalah sebagai berikut.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa siap dalam menerima pelajaran.		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.		
3.	Siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan saat pembelajaran berlangsung.		
4.	Siswa melakukan kegiatan menyimak lagu dengan penuh konsentrasi.		
5.	Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi.		
6.	Siswa mempunyai sikap duduk yang baik.		

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilihat berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, pilihan kata, dan penggunaan ejaan dan sesuai dengan tema lagu yang diputar.

Kriteria penilaian dalam tugas individu adalah sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Skala Skor					Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembangan gagasan (ide)						4	20
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita						4	20
3.	Kelengkapan unsur cerita						6	30
4.	Aspek kebahasaan (diksi dan EYD)						4	20
5.	Kerapian tulisan						2	10
Jumlah							20	100

Skor maksimal : 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Banjarnegara, Mei 2009

Guru Kelas,

Peneliti,

Purwaningsih

Eka Winarni

NIP 19640804 198603 2 016

NIM 2101405505

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Sugeng, S.Pd. MM

NIP 19560414 198304 1 003



LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama Siswa :

Kelas/No. Absen :

Hari, Tanggal :

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu? (Ya/Tidak) apa alasannya?.....
.....
2. Apakah penjelasan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi mudah dipahami?
.....
3. Apakah Anda merasa kesulitan ketika melakukan proses imajinasi pada proses sugesti-imajinasi dengan media lagu? Apa alasannya?.....
.....
4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup jelas? (Ya/Tidak)?
.....
5. Apakah penerapan media lagu dapat mempermudah mendapatkan ide dalam menulis karangan narasi?
.....
6. Tuliskan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu!
.....

JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Guru Pengampu :

Hari, Tanggal :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

.....

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

.....

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

.....

4. Bagaimana tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

.....

5. Bagaimana suasana selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?

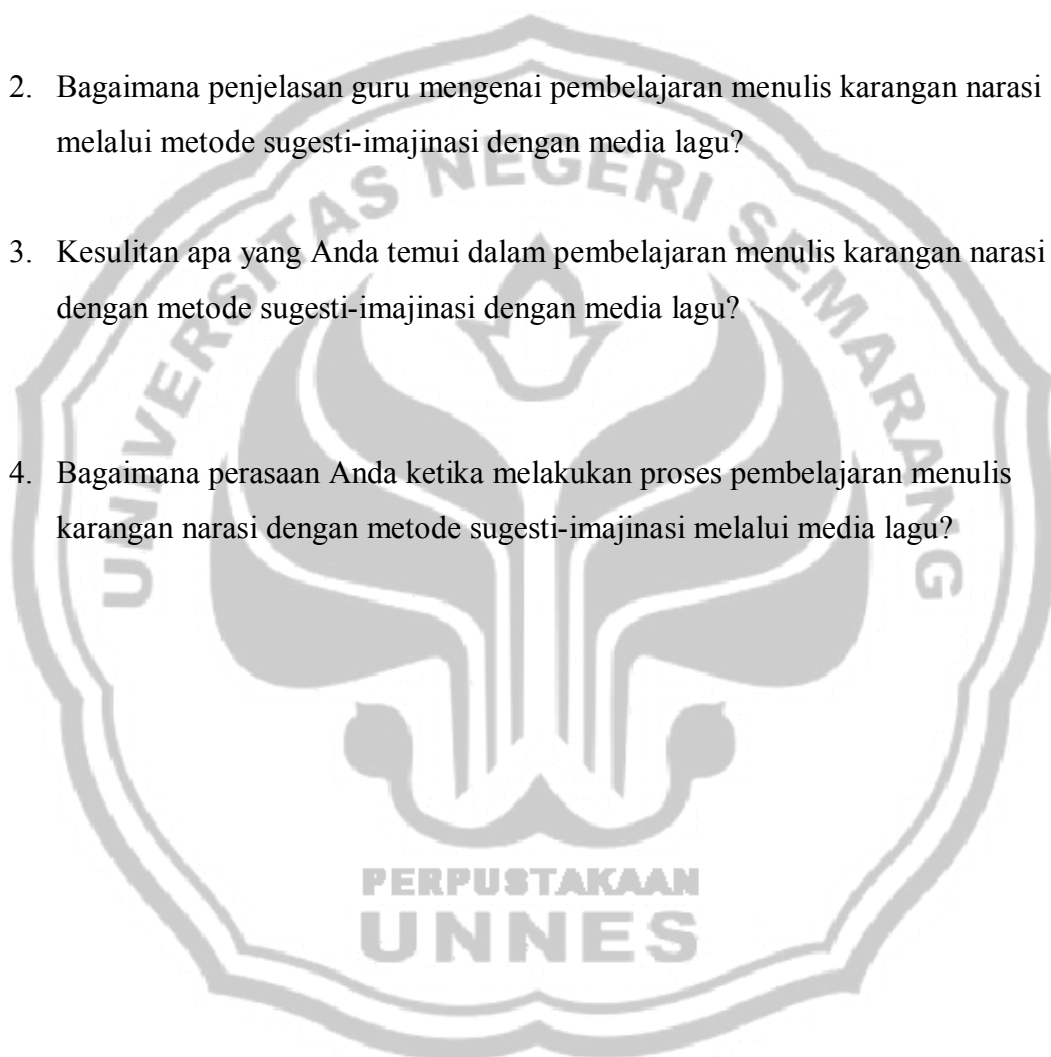
.....

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN II

No Responden	Aspek Penilaian						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1							Aspek yang diamati : 1. Siswa siap dalam menerima pembelajaran 2. Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan baik 3. Siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan saat pembelajaran berlangsung 4. Siswa melakukan kegiatan menyimak lagu dengan penuh konsentrasi 5. Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi 6. Siswa mempunyai sikap duduk yang baik
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21						keterangan :	
22							
23						Ya = (√)	
24						Tidak = (-)	
25							
26							
27							
28							
29							
30							
Jumlah							

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Apakah kamu tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?
2. Bagaimana penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?
3. Kesulitan apa yang Anda temui dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?
4. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?



PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I

1. Kegiatan awal pembelajaran
2. Kegiatan siswa berkelompok menemukan karakteristik karangan narasi
3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
4. Guru berdiskusi, menerangkan, dan memberikan arahan
5. Aktivitas siswa dalam proses sugesti-imajinasi dengan media lagu
6. Aktivitas siswa pada saat menulis karangan narasi
7. Aktivitas siswa saat menyunting karangan narasi
8. Aktivitas siswa mempresentasikan hasil karangan
9. Kegiatan wawancara

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS II

1. Kegiatan awal pembelajaran
2. Aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru
3. Aktivitas siswa dalam proses sugesti-imajinasi dengan media lagu
4. Aktivitas siswa pada saat menulis karangan narasi
5. Aktivitas siswa pada saat menulis karangan narasi
6. Aktivitas guru pada saat mempresentasikan hasil karangan siswa yang mendapatkan nilai terbaik
7. Aktivitas guru dan siswa di akhir pembelajaran
8. Kegiatan wawancara

**DAFTAR SISWA KELAS V SD NEGERI I KERTAYASA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Irfan Setyowidodo	Laki-laki
2.	Taat Desi Kurniadi	Laki-laki
3.	Eko Sendi S	Laki-laki
4.	Rosi Lisdiana	Perempuan
5.	Joko Setiaji	Laki-laki
6.	Arum Sindiani	Perempuan
7.	Aiva Gandra Permana	Laki-laki
8.	Arief Anggit Santoso	Laki-laki
9.	Bayu Aji Prasetyo	Laki-laki
10.	Dian Fitria Utami	Perempuan
11.	Devrita Nurias Asih	Perempuan
12.	Desi Ariani	Perempuan
13.	Ema Catur Putra D	Laki-laki
14.	Ferdik Setiawan	Laki-laki
15.	Harvina Astri Listiani	Perempuan
16.	Kiki Novianti	Perempuan
17.	Laras Indah Saputri	Perempuan
18.	Novendra Andi Saputra	Laki-laki
19.	Puspita Widiani	Perempuan
20.	Riska Ariani	Perempuan
21.	Rolis Abdulrahman	Laki-laki
22.	Rizki Aji Pangestu	Laki-laki
23.	Rahmat Hidayat	Laki-laki
24.	Andri Firmansyah	Laki-laki
25.	Tripujianto	Laki-laki
26.	Yustikawati	Perempuan
27.	Merakus Hevawati	Perempuan
28.	Putri Anita Regi	Perempuan
29.	Janti Eka Susanti	Perempuan
30.	Regita Putri Cahyani	Perempuan

**LEMBAR REKAPITULASI NILAI TES KOMPETENSI
MENULIS KARANGAN NARASI SIKLUS I**

No Responden	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Kategori
	1	2	3	4	5		
01	12	12	20	24	6	74	B
02	12	12	16	12	2	54	K
03	16	16	16	12	2	62	C
04	12	12	16	18	2	60	C
05	8	16	20	12	4	60	C
06	16	16	20	12	2	66	C
07	16	12	20	12	4	64	C
08	12	16	16	18	6	68	C
09	12	12	20	24	4	72	B
10	16	12	20	18	2	68	C
11	12	12	20	12	2	58	C
12	8	12	12	6	2	40	K
13	12	12	12	12	6	54	K
14	8	12	16	6	4	46	K
15	12	12	16	6	2	48	K
16	8	8	8	12	2	48	K
17	4	12	16	18	8	58	C
18	4	12	16	6	2	30	SK
19	12	12	20	18	6	68	C
20	12	12	16	12	8	60	C
21	16	16	16	18	8	74	B
22	12	12	20	18	6	68	C
23	8	12	16	12	6	54	K
24	12	12	12	6	2	44	K
25	12	12	20	12	2	58	C
26	8	12	16	6	10	52	K
27	12	12	20	18	10	72	B
28	12	12	16	18	8	66	C
29	16	16	16	12	6	66	C
30	12	12	16	6	8	54	K
Jumlah	344	380	504	396	142	1766	Cukup
Rata-rata	57,33	63,33	84	44	47,33	58,87	

**LEMBAR REKAPITULASI NILAI TES KOMPETENSI
MENULIS KARANGAN NARASI SIKLUS II**

No Responden	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Kategori
	1	2	3	4	5		
01	16	16	20	24	10	86	SB
02	16	16	16	24	4	76	B
03	16	20	20	18	4	78	B
04	16	16	16	18	8	74	B
05	12	16	20	30	6	84	B
06	20	16	20	24	4	84	B
07	16	16	20	18	8	78	B
08	16	16	20	18	10	80	B
09	20	16	20	24	6	86	SB
10	16	16	20	18	8	78	B
11	12	16	20	18	10	76	B
12	12	12	20	12	10	66	C
13	16	16	20	12	10	74	B
14	12	16	20	18	10	78	B
15	16	16	20	12	4	68	C
16	16	12	16	18	8	70	B
17	12	12	20	18	6	68	C
18	12	12	20	18	6	68	C
19	16	16	20	24	6	82	B
20	16	12	16	24	10	78	B
21	16	20	20	24	10	90	SB
22	20	16	20	18	8	82	B
23	16	16	16	18	10	76	B
24	16	12	16	18	8	70	B
25	16	16	20	18	8	78	B
26	12	16	20	18	8	78	B
27	12	16	20	24	10	82	B
28	12	20	16	24	8	80	B
29	20	16	20	18	10	84	B
30	20	20	20	18	6	84	B
Jumlah	464	472	572	588	234	2330	Baik
Rata-rata	77,33	78,67	95,33	65,33	78	77,67	

HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

Jawab : Sebagian besar siswa sudah siap mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, walaupun ada beberapa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya di luar konteks pembelajaran, makan permen di kelas, melihat ke luar kelas saat guru menerangkan, dan jalan-jalan di kelas.

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

Jawab : Keaktifan siswa masih kurang, terlihat siswa lebih bersikap pasif, tidak berpendapat jika tidak ditanya oleh guru, melamun, dan mengantuk.

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

Jawab : Siswa merasa senang dan terhibur dengan metode dan media yang digunakan karena metode ini belum pernah digunakan sebelumnya dalam proses pengajaran di kelas. Namun, masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam proses sugesti-imajinasi dengan media lagu.

4. Bagaimana tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

Jawab : sebagian besar siswa terlihat antusias dengan pembelajaran yang dilakukan. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang bersemangat, lesu, dan tidak memerhatikan penjelasan dari guru.

5. Bagaimana suasana selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode sugesti-imaginasi dengan media lagu?

Jawab : Suasana cukup tenang dan tertib, siswa mudah dikontrol dan dikendalikan oleh guru.



HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

Jawab : 95% siswa siap mengikuti pembelajaran terlihat dari sikap duduknya yang siap dan lebih terlihat semangat.

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

Jawab : Respon siswa baik. Siswa sudah mulai aktif bertanya perihal materi yang tidak dipahaminya kemudian siswa lainnya juga ikut ramu pendapat, tanpa ditunjuk untuk menjawab siswa berebut menjawab pertanyaan, dan siswa juga aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

Jawab : Siswa terlihat sangat senang dan terhibur dengan metode yang digunakan. Mereka juga merasa santai dan nyaman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tertib dan bersemangat dalam menyimak lagu.

4. Bagaimana tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi melalui media lagu?

Jawab : sebagian besar tingkah laku siswa baik artinya siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan serius dan penuh konsentrasi.

5. Bagaimana suasana selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?

Jawab : suasana kelas kondusif, tertib, dan tenang. Siswa memerhatikan penjelasan dari guru dari awal sampai akhir pembelajaran.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Pewawancara : Eka Winarni

Nara Sumber : R-1, R-9, R-12, R-30

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?
 - Sangat tertarik dan menyenangkan
 - Tertarik karena belajar menjadi santai dan tidak tegang
 - Tertarik
 - Tertarik dan menyenangkan
2. Bagaimana penjelasan guru mengenai penugasan menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?
 - Cukup jelas dan tidak galak
 - Jelas dan sabar
 - Membingungkan
 - Suaranya kurang keras
3. Kesulitan apakah yang Anda temui dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?
 - Menentukan judul
 - Menentukan pengalaman yang akan diceritakan
 - Menyusun kalimat-kalimat
 - Mencari ide cerita
4. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu?
 - Kurang konsentrasi karena suasana kelas ramai
 - Kurang saksama dalam menyimak lagu
 - Kurang berimajinasi
 - Tidak ada inspirasi dan bingung

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Pewawancara : Eka Winarni

Nara Sumber : R-1, R-8, R-26, R-18

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugseti-imaginasi dengan media lagu?
 - Sangat tertarik, menyenangkan, dan menambah wawasan
 - Tertarik karena belajar menjadi santai dan tidak tegang
 - Tertarik karena menulis karangan menjadi lebih mudah
 - Tertarik karena mudah mendapatkan ide
2. Bagaimana penjelasan guru mengenai penagajaran menulis karangan narasi melalui metode sugesti-imaginasi dengan media lagu?
 - Sangat jelas dan mudah dipahami
 - Jelas dan tidak galak
 - Mudah dimengerti karena menjelaskannya pelan-pelan
 - Jelas karena gurunya tidak galak dan sabar
3. Kesulitan apakah yang Anda temui dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode sugesti-imaginasi dengan media lagu?
 - Menentukan judul
 - Menentukan pengalaman yang akan diceritakan
 - Menyusun kalimat menjadi sebuah cerita dan ejaan
 - Menyusun kalimat yang bagus
4. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode sugseti-imaginasi dengan media lagu?
 - Senang karena mudah mendapatkan tema cerita
 - Senang karena dengan lagu yang diputar dapat mengingat kejadian yang pernah dialami
 - Senang karena dapat berimajinasi
 - Senang karena belajar menjadi santai dan tidak tegang

Filename: 6093
Directory: D:\AJIEK Digilib
Template: C:\Users\Pak
DEDE\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: WINz
Keywords:
Comments:
Creation Date: 15/03/2011 21:27:00
Change Number: 2
Last Saved On: 15/03/2011 21:27:00
Last Saved By: pakdede
Total Editing Time: 17 Minutes
Last Printed On: 21/03/2011 8:49:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 179
Number of Words: 32.763 (approx.)
Number of Characters: 186.751 (approx.)